GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK YANG BERPRESTASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MTSN 1 KOTA PALU



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu

Oleh:

<u>RATNIA</u> NIM: 13.1.02.0021

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU 2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Gaya Belajar Peserta Didik yang Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 1 Kota Palu" benar adalah karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 22 Agustus 2017 M 29 Dzulkaidah 1438 H

Penulis

<u>Ratnia</u> NIM: 13.1.02.0021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Gaya Belajar Peserta Didik yang Berprestasi dalam Pembelajran Bahasa Arab" oleh Ratnia NIM: 13.1.02.0021 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

> Palu; 21 Agustus 2017 M. 29 Dzulkaidah 1438 H

Pembimbing I,

Trs. M. Rasyid Ridha, M. Pd

Pembimbing II,

Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I

NIP: 19720104 200312 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Ratnia NIM: 13.1.02.0021 dengan judul Gaya Belajar Peserta Didik yang Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 1 Kota Palu, yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada hari senin tanggal 28 M, yang bertepatan dengan tanggal 5 Dzulhijjah, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisa karya ilmiah, dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 29 Desember 2017 M 12 Rabiul Akhir 1438 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.I.	Mah
Penguji Utama I	Prof. Dr. H. M. Asy'ari. M.Ag.	
Penguji Utama II	Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I	1 Pm.
Pembimbing/Penguji I	Drs. M. Rasyid Ridha, M.Pd.	
Pembimbing/Penguji I	Muhammad Nur Asmawi, S.Ag M.Pd.I.	" Monan

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

<u>Drs. Sagir M. Amin, M.Pd.I</u> Nip. 196506121992031004 Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

<u>Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag.</u> Nip. 197201262000031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ke hadirat Allah swt. Karena berkat nikmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam, tak lupa penulis haturkan atas junjungan Nabi besar Muhammad saw., sang tauladan dan penyempurna akhlak beserta para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Segala daya dan upaya yang maksimal telah penulis lakukan demi kesempurnaan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini berbagai hambatan dan keterbatasan dihadapi oleh penulis namun penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, berkat bantuan bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak, hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu segala masukan dan saran yang bersifat membangun dari segala pihak sangat penulis harapkan.

penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini, mendapatkan bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

 Yang tercinta Ayahanda Arsyad Lahu dan Almarhuma Ibunda Sariah yang telah banyak berkorban bagi anak-anak yang dicintai dan memberikan

- dorongan kasih sayang yang berlimpah dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
- Bapak Prof. Dr.H. Zainal Abidin, M.Ag selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
- 3. Bapak Drs. Sagir M. Amin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
- 4. Bapak Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Bapak H. Ubadah, S.Ag., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dan memberi motivasi dalam proses perkuliahan.
- 5. Bapak Drs. M. Rasyid Ridha, M.Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah ikhlas membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan harapan.
- 6. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M selaku kepala perpustakaan IAIN Palu beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjamkan buku-buku yang penulis butuhkan sebagai referensi yang berkaitan dengan skripsi ini.
- 7. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan, didikan, serta pengalaman kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- 8. Kepala Madrasah Dra. Hj. Nurlaili, para guru, dan peserta didik MTsN 1 Kota Palu yang telah bersedia membantu memberikan informasi dan datadata yang dibutuhkan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

9. Kakak-kakak tercinta Asrudin dan Asni, yang dengan sabar memberikan

dorongan moril maupun materil, memotivasi, membantu, mengarahkan,

mengingantkan, mengajarkan membimbing serta mendampingi penulis

dengan sabar dan semangat tinggi sehingga penulis dapat menyelesaikan

skripsi ini dengan tepat waktu.

10. Sahabat-sahabat se-angkatan jurusan PBA, dan kawan-kawan mahasiswa

IAIN Palu yang dalam kesempatan ini tidak dapat penulis sebutkan

namanya satu persatu, yang telah memberikan semangat dan motivasi

dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga segala bantuan yang diberikan kepada

penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt. Semoga skripsi ini

dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca

dan khususnya bagi penulis juga.

Palu, 21 Agustus 2017 29 Dzulkaidah 1438 H

Penulis

<u>Ratnia</u> NIM. 13.1.02.0021

viii

DAFTAR ISI

HALAM	AN SAMPULi
HALAM	AN JUDULii
HALAM	AN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSIiii
HALAM	AN PERSETUJUAN PEMBIMBIMGiv
HALAM	AN PENGESAHAN JUDUL SKRIPSIv
KATA P	ENGANTARvi
DAFTAI	R ISIix
DAFTAI	R TABELxi
DAFTAI	R LAMPIRANxii
ABSTRA	AKxiii
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah1
	B. Rumusan Masalah5
	C. Tujuan Penelitia5
	D. Manfaat penelitian6
	E. Kajian Pustaka
	F. Penegasan Istilah8
	G. Garis-garis Besar Isi9
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA
	A. Pengertian Gaya Belajar11
	B. Urgensi Gaya Belajar Peserta Didik
	C. Macam-macam Gaya Belajar13
	D. Prestasi Belajar Bahasa Arab
BAB III	METODE PENELITIAN
	A. Jenis penelitian
	B. Lokasi penelitian
	C. Kehadiran penelitian
	D. Data dan sumber data

	E. Teknik pengumpulan data	27
	F. Teknik Analisis data	30
	G. Pengecekan Keabsahan Data	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	 A. Profil MTsN 1 Kota Palu 1. Sejaran singkat berdirinya MTsN 1 Kota Palu	37 38 40 42
BAB V	PENUTUP	
	A. KESIMPULAN	
	B. SARAN-SARAN	
	C. KATA PENUTUP	60
DAFTA	R PUSTAKA	
LAMPI	RAN-LAMPIRAN	
DAFTA	R RIWAYAT HIDIP	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Nama-Nama Kepala Madrasah MTsN 1 Kota Palu	. 35
Tabel II	Sarana dan Prasaranah MTsN 1 Kota Palu	. 38
Tabel III	Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu	. 39
Tabel IV	jumlah Peserta Didik MTsN 1 Kota Palu	. 42
Tabel V	Niali Bahasa Arab peserta Didik Berprestasi Semester	
	Genab Kelas VIIA	. 44
Tabel VI	Karakteristik/Ciri-Ciri Gaya Belajar Peserta Didik Dalam	
	Pembelajaran Bahasa Arab	. 45

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Pedoman Observasi
- 2. Pedoman Wawancara
- 3. Pedoman Dokumentasi
- 4. Daftar Informan
- 5. Pengajuan Judul Skripsi
- 6. SK Penunjukan Pembimbing Skripsi
- 7. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- 8. Surat Keterangan Izin Penelitian
- 9. Surat Keterangan Telah Meneliti
- 10. Undangan Seminar Proposal Skripsi
- 11. Kartu Seminar Proposal Skripsi
- 12. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- 13. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama penulis : Ratnia

Nim : 13.1.02.0021

Judul Skripsi : GAYA BELAJAR PESETA DIDIK YANG BERPRSTASI

DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MTSN 1

KOTA PALU

Skripsi ini berkenaan dengan penelitian tentang Gaya Belajar Peseta Didik yang Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab MTsN 1 Kota Palu. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: *Pertama*, Bagaiman Gaya Belajar Peserta Didik yang Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 1 Kota Palu. *Kedua*, Metode apa yang digunakan Guru untuk Menghadapi Peserta Didik yang Berprestasi Maupun tidak Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

Adapun metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Setiap peserta didik yang berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas VIIIA memiliki gaya belajar yang unik dan berbeda-beda. Peserta didik yang berprestasi menggunakan kombinasi gaya belajar yaitu Visual, Auditorial, dan Kinestetik, namun hanya satu gaya yang lebih dominan mereka gunakan dari masing-masing gaya tersebut, ada yang lebih dominan ke Gaya visual, Auditorial, dan kinestetik. Selain itu Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIIIA MTsN 1 Kota Palu tidak memberikan metode khusus untuk diterapkan kepada peserta didik yang berprestasi maupun tidak berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab, semua metode yang diterapkan berlaku untuk peserta didik yang berprestasi maupun tidak berprestasi. Hanya saja guru memberikan pendekatan khusus bagi peserta didik yang kurang berprestasi. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode *drill* dan metode kerja kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara peserta didik untuk menangkap informasi, mengingat, berfikir dan memecahkan masalah. Sebab tidak semua peserta didik menggunakan cara belajar yang sama dan setiap peserta didik menunjukkan perbedaan. Oleh sebab itu metode yang digunakan harus disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.

Dari kesimpulan yang diperoleh disarankan agar guru memberikan layanan dasar gaya belajar agar peserta didik memahami karakteristik gaya belajarnya sehingga dapat mengoptimalkan gaya belajar yang digunakan serta mengembangkan kombinasi gaya belajar. Disamping itu guru harus menerapakan metode-metode belajar yang kreatif supaya semua gaya belajar yang dimiliki peserta didik dapat terakomodir dengan baik. sehingga hasil belajar yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat dikembangkan secara maksimal.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah sebuah kunci untuk mencapai kesuksesan hidup. Hidup menuntut kita untuk selalu belajar dan belajar. Bermacam-macam yang dipelajari demi mencapai kehidupan yang baik. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Al-Mujadalah (58):11.

Terjemahannya:

"...Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kalian serta orang-orang menuntut ilmu beberapa derajat...".¹

Sejalan dengan pengertian di atas, jika seseorang ingin diangkat derajatnya oleh Allah SWT. maka harus memiliki ilmu dan wawasan yang luas tentunya dengan cara harus giat belajar agar mendapatkan berbagai pengetahuan serta kehidupan yang baik. Belajar juga merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengajaran. Namun, bagi sebagian orang, belajar bukan hal yang mudah dilakukan. Banyak dari

¹Departemen Agama Repoblik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Syigma Examedia Arkanleema, 2009), 543.

peserta didik beranggapan bahwa belajar sebagai momok menakutkan dan beban berat yang harus dilakukan, Apa lagi dengan belajar bahasa asing terkhusus Bahasa Arab banyak dari sebagian peserta didik menganggap pelajaran Bahasa Arab sangat sulit dipelajari. Akibatnya, peserta didik sering menemui kesulitan untuk meningkatkan prestasi yang mereka inginkan ataupun untuk meningkatkan kualitas cara berfikir sehingga terkadang peserta didik tersebut dianggap kurang cerdas oleh teman-teman di sekitarnya.

Namun demikian, tidak semua peserta didik merasa bahwa Bahasa Arab merupakan pelajaran yang paling sulit dan membosankan, malah sebaliknya ada beberapa orang diantara mereka termasuk peserta didik yang berprestasi pada mata pelajaran Bahasa Arab yaitu peserta didik yang memiliki potensi atau kemampuan yang lebih dibandingkan teman-temannya dalam belajar Bahasa Arab, merasa bahwa Bahasa Arab merupakan pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipelajari. Hal ini salah satunya disebabkan oleh gaya belajar mereka.

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajarnya sangat dipengaruhi oleh faktor tertentu. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari dalam dan luar peserta didik. Faktor dari dalam merupakan faktor internal peserta didik, salah satunya adalah cara belajar peserta didik, atau yang biasa dikenal dengan gaya belajar. Cara belajar merupakan ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu dalam mengolah informasi yang didapatkan.

Setiap peserta didik yang mengenal gaya belajarnya sendiri akan menjadi mudah dalam menyerap suatu informasi, lebih cerdas dalam menentukan cara belajar yang lebih efektif. Dengan demikian, peserta didik dapat memanfaatkan kemampuan belajar dengan maksimal sehingga hasil belajar yang di peroleh pun menjadi optimal. Seperti yang dikatakan Rita Dunn dan Kenneth Dunn yang di kutip oleh Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani bahwa:

peserta didik yang mampu mengidentifikasi gaya belajarnya sendiri berdampak pada nilai tes yang diperoleh menjadi tinggi, bersiakap lebih baik dalam belajar.²

Gaya belajar setiap anak cenderung berbeda-beda dengan keunikan masing-masing. Tidak ada gaya belajar yang paling baik atau paling buruk, masing-masing memiliki kekurangan. Untuk itu peserta didik harus mengenali gaya belajarnya sendiri agar mudah dalam menerima pelajaran. Selain itu guru juga harus mengenali gaya belajar peserta didiknya agar nanti guru bisa mempersiapkan strategi dan yang cocok untuk diajarkan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab agar peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pola, tujuan tingka laku, lingkungan dan hasil belajar yang direncanakan. Dengan demikian proses pembelajaran Bahasa Arab dapat berjalan dengan tepat sesuai dengan gaya belajar yang diterapkan peserta didik. Guru sebagai perencana pembelajar harus mampu merancang seperti apa pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan metode yang bervariasi agar peserta didik tidak jenuh.

M. Musrofi mengatakan bahwa penelitian selama 25 tahun terakhir, terutama yang dilakukan St. John's University di New Yourk membuktikan bahwa manusia mampu mempelajari materi pelajaran dengan berhasil apabila cara mengajar yang digunakan sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Apabila keragaman gaya belajar benar-benar diperhatikan dalam proses belajar mengajar,

²Muhammad irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembeljaran)* (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 106.

peserta didik akan merasa nyaman, mendapat ilmu tanpa harus *stres*, dan mengalami peningkatan motivasi dan prestasi belajar³

Sementara itu, di MTsN 1 Kota Palu penulis melakukan observasi awal di sekolah tersebut, dan mewancarai ibu Musyawarah selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas VIIA di MTsN 1 Kota Palu. Di sekolah tersebut peserta didik yang berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas VIIA, memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Mereka ada yang latar belakang lulusan MI dan ada juga berlatar belakang lulusan SD, namun yang dominan berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah berlatar belakang dari lulusan MI, tetapi ada juga di antaranya peserta didik yang lulusan SD berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Peserta didik yang berprestasi memiliki gaya belajar yang berbedabeda, mereka ada yang bergaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Hal ini di lihat dari keunikan yang dilakukan peserta didik berprestasi dalam suasana pembelajaran di dalam maupun diluar kelas, ada yang ketika belajar Bahasa Arab lebih suka pelajaran di sajikan dengan gambar. Ada yang suka belajar berkelompok. Ada yang suka mendengar.

Dapat diketahui bahwa perilaku-perilaku tersebut merupakan cara peserta didik menciptakan lingkungan belajar yang membuat senang, asik, dan nyaman dengan gaya belajar bervariasi. Namun ada juga sebagian peserta didik sangat rajin belajar Bahasa Arab tetapi nilai Bahasa Arabnya kurang maksimal, hal itu di karenakan peserta didik tersebut tidak mengoptimalkan gaya belajarnya, serta tidak memahami gaya bejarnya sendiri dan tidak tahu bagaimana belajar dengan baik, bahkan ada juga peserta didik sama sekali belajar tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Padahal secara teoritis peserta didik yang belajarnya rajin pasti akan

³M. Musrofi, *Melesetkan Prestasi Akademik Siswa*, (Cet. I; Yogyakarta:PT Pustaka Insan Madani, 2010), 78

mendapatkan nilai yang tinggi. Agar menjadi peserta didik yang berprestasi, maka salah satu caranya adalah dengan menggunakan gaya belajar yang dianggap paling berperan dalam membantu menyerap materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti gaya belajar peserta didik yang berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 1 Kota Palu, dengan asumsi dasar bahwa gaya belajar mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. Adapun penelitian akan dilakukan pada peserta didik yang memiliki prestasi Bahasa Arab terbaik pada kelas VIIIA di MTsN 1 Kota Palu. Adapun indikator prestasinya dilihat dari keaktifannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan juga dilihat dari nilai mata pelajaran Bahasa Arab yang ia peroleh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

- Bagaiman Gaya Belajar Peserta Didik yang Berprestasi dalam
 Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 1 Kota Palu?
- 2. Metode apa yang digunakan Guru untuk Menghadapi Peserta Didik yang Berprestasi Maupun tidak Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kedua masalah tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

 Untuk mengetahui gaya belajar peserta didik yang berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 1 Kota Palu. Untuk Mengetahui Metode Apa yang digunakan Guru untuk Menghadapi Peserta Didik yang Berprestasi Maupun tidak Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep yang terkait mengenai penlitian gaya belajar peserta didik yang berprestasi dalam pembelajaran bahasa arab secara kualitatif, utamanya pada perkembangan kognitif peserta didik sekolah.
- b. dari segi teoritis akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang gaya belajar peserta didik, sehingga ada konsep yang jelas mengenai model-model gaya belajar masing-masing siswa berprestasi yang mampu menjadi teladan bagi siswa lainnya agar dapat menemukan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya untuk meraih prestasi, serta memberi pengetahuan bagi mereka agar lebih mudah dalam membentuk karier yang sesuai dengan gaya belajarnya.

2. Manfaat Praktis

penelitian ini dapat memberikan gambaran cara belajar peserta didik berprestasi sehingga dapat menjadi pertimbangan guru dalam menemukan metode pembelajaran yang akan dipergunakan.

E. Kajian Pustaka

Sejauh ini telah ada beberapa literatur, karya ataupun hasil penelitian terkait Gaya Belajar peserta didik. tulisan-tulisan sebelumnya yang penulis anggap senanada dengan skripsi penulis, yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Sugeng Cahyudi dengan judul "Hubungan antara Gaya Belajar Kimia dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas 1 Semester II MAN Purworejo Tahun Ajaran 2002/2003. Skripsi ini membahas tentang hubungan gaya belajar Kimia dengan prestasi belajar Kimia, dengan hasil bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar Kimia. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, pengumpulan data dengan menggunakan angket dan menganalisa data dilakukan dengan secara statistik.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian di atas yaitu, skripsi Sugeng Cahyudi dengan judul "Hubungan antara Gaya Belajar Kimia dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas 1 Semester II MAN Purworejo Tahun Ajaran 2002/2003. Ia Meneliti gaya belajar peserta didik Kimia, Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, pengumpulan data dengan menggunakan angket dan menganalisa data dilakukan dengan secara statistik. Sedangkan skripsi yang peneliti susun merupakan skripsi untuk meneliti gaya belajar peserta didik berprestasi dalam pembelajara Bahasa Arab. serta jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, pengumpulan datanya menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

F. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, maka peneliti akan mengemukakan beberapa pengertian tentang istilah atau kata yang digunakan dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

- 1. "Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi."⁴
- 2. "Prestasi belajar adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau di pergruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian."⁵
- 3. "Peserta didik adalah orang (anak) yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Sedangkan peserta didik dalam kamus besar bahasa indonesia berarti "Murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar: SMU." disini sama halnya dengan siswa atau murid. Yang dimaksud juga peserta didik di sini sama halnya dengan murid atau siswa.

4. Pelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran berasal dari kata "ajar", yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa "pembelajaran'. Pembelajaran adalah

⁴Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), 70.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 895.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, kamus besar bahasa indonesia (Cet, II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 765.

⁷Ibid, 1077.

interaksi timbal balik antara dua pihak yang saling membutuhkan, yaitu guru dan murid. Dalam interaksi tersebut, terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Arab adalah nama bangsa di Jazirah Arab dan timur tengah. Jadi, Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan mereka).

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab adalah suatu proses interaksi antara guru dan murid untuk mencapai tujuan Bahasa Arab.

G. Garis-Garis Besar Isi Proposal Skripsi

Skripsi Ini berjudul "Gaya Belajar Peserta Didik yang berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab" yang terdiri dari tiga bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

Bab I, Pendahuluan yaitu menguraikan masalah tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, serta garisgaris besar isi proposal skripsi. Dimana dalam bab pendahuluan ini termuat

⁸Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 153.

⁹Ibid. 31.

petunjuk mendasar yang dapat mengantar pembaca untuk memahami uraian selanjutnya.

Bab II, merupakan tinjauan pustaka yang membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari dari uraian tentang: Gaya Belajar, Urgensi gaya belajar peserta didik, macam-macam gaya belajar, dan pengertian peserta didik berprestasi.

Bab III, menguraikan tentang metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan penelitian ini yang mencakup; pendekatan dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekkan keabsahan data.

Bab IV, penulis akan memaparkan tentang profil MTsN 1 Palu yang merupakan objel penelitian, penulis juga akan menguraikan bagaimana gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab, serta metode apa yang digunakan guru dalam menghadapi peserta didik yang berprestasi maupun yang tidak berprestasi kelas VIIIA MTsN 1 Kota Palu.

Bab V, merupakan bab terakhir atau penutup dalam pembahasan skripsi ini, yang meliputi tentang kesimpulan, yang merupakan jawaban tegas dari sub masalah yang diangkat dalam pembahasan, serta saran-saran dari penelitian yang merupakan harapan dari penulis untuk MTsN 1 Kota Palu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Gaya Belajar

Belajar adalah proses mencari dari apa yang tidak diketahui menjadi tahu, apa yang tidak dimengerti menjadi mengerti. Proses mencari tahu inilah yang dinamakan gaya belajar. Gaya belajar adalah cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indra. Gaya belajar adalah gaya yang dipilih seseorang untuk mendapatkan informasi dalam pengetahuan suatu proses pembelajaran. Seseorang pada umumnya akan sulit mendapatkan informasi dengan cara yang tidak nyaman bagi mereka karena setiap orang memiliki kebutuhan belajar sendiri. Oleh karena itu kebutuhan belajar setiap peserta didik tentunya berbeda-beda, mulai dari cara belajar serta memproses informasi pun juga berbeda.

Gaya belajar adalah cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit. Misalnya belajar di malam hari lebih mudah dibanding siang karena keadaan lebih sunyi. Ada juga yang lebih nyaman belajar jika sembari makan cemilan, tiduran, menonton televisi, mendengarkan musik, atau justru memilih tempat yang sepi dan lain-lain. Akan tetapi tujuannya adalah sama-sama menginginkan belajar yang nyaman sesuai dengan gaya belajar peserta didik tersebut.

Menurut Bobbi DePotter dan Mike Hernacki mengatakan bahwa kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasisituasi antar pribadi yaitu dengan cara mengetahui gaya belajar kita masingmasing maupun orang lain di sekitar kita. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengelolah informasi.¹

Menurut Sasarin sebagaimana dikutip Nini Subini, mengatakan bahwa:

Gaya belajar adalah pola perilaku spesifik dalam menerima informasi baru, mengembangkan keterampilan baru, serta proses menyimpan informasi dan keterampilan baru tersebut. Gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat pembelajaran yang efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain.²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulakan bahwa gaya belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar. Dengan menggunakan gaya belajar yang nyaman sesuai dengan tipe belajarnya maka proses belajar akan mudah di pahami dan dengan sendirinya mempengaruhi kecerdasan intelektual peserta didik dan akan menggapai prestasi belajar.

B. Urgensi Gaya Belajar Peserta Didik

Tak ada satu metode yang sesuai bagi semua peserta didik. Ada yang lebih senang belajar sendiri, ada yang lebih senang mendengarkan penjelasan dan informasi dari guru melalui metode ceramah. Maka sehubungan dengan itu akhirakhir ini, timbul pemikiran baru bahwa mengajar itu harus memperhatikan gaya belajar peserta didik, yaitu cara peserta didik beraksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.

¹Bobbi DePotter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning* (Cet. VIII, Bandung: Penerbit Kaifa, 2001), 110-112.

²Nini Subini, *Rahasia Gaya Orang Besar* (Cet. I; Jogjakarta: Javalitera, 2011), 13.

Mengenal gaya belajar yang lebih dominan maka peserta didik akan lebih cerdas dalam menentukan cara belajar yang lebih efektif dan ampuh bagi diri pribadi. Dengan demikian, kita dapat memanfaatkan kemampuan belajar dengan maksimal sehingga hasil belajar yang diperolehpun menjadi optimal.

Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Oleh karena itu, sangat penting mengenal gaya belajar sehingga apa yang diajarkan dapat dengan mudah untuk dipahami, karena belum tentu jika si-A memakai metode belajar visual hasilnya akan sama dengan si-B. Terpenting adalah menerapkan metode belajar yang paling nyaman dan menyusun strategi dengan cara sendiri.

Penting sekali untuk mengenali gaya belajar karena dapat menentukan keberhasilannya kelak. Pengetahuan tentang gaya belajar juga dapat membantu guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersifat multi indrawi, yang melayani sebaik mungkin kebutuhan gaya belajar setiap peserta didik. Dengan memanfaatkan konsep keragaman dan menerima gaya yang berbeda, para guru akan lebih efektif dalam menentukan strategi-strategi pembelajaran dan peserta didik akan menjadi lebih percaya diri dan lebih puas dengan kemampuan belajar mereka. Dari hal ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih efektif.

Dari uraian di atas dapat disimpulakan bahwa penting sekali setiap peserta didik mengetahui seperti apa gaya belajarnya, agar peserta didik bisa lebih cerdas dalam menentukan cara belajar yang lebih efektif dan ampuh bagi diri pribadi. Dengan demikian, prestasi belajarnya akan meningkat. Begitupun juga dengan

memahami gaya belajar setiap peserta didik guru dapat mudah dalam memilih dan menentukan srategi-strategi pembelajaran yang lebih efektif.

C. Macam-Macam Gaya Belajar

Bobby Depotter dan Mike Hernacki, mengatakan bahwa ada dua kategori utama tentang bagaimana seseorang belajar. Pertama adalah cara seseorang menyerap informasi dengan mudah atau sering disebut dengan modalitas. Kedua adalah cara orang mengelolah dan mengatur informasi tersebut (dominasi otak). Dari kedua kategori tersebut, penulis hanya membahas mengenai seseorang belajar dari segi modalitasnya saja. Modalitas dalam belajar dibagi dalam tiga kelompok sebagai berikut.

- 1. Belajar dengan melihat (visual Learnig)
- 2. Belajar dengan mendengar (Auditory Learnig)
- 3. Belajar dengan melakukan (Kinesthetic Learning)

Adapun penjelasan dari gaya belajar/modalitas belajar dari setiap peserta didik di atas sebagai berikut:

1. Gaya belajar visual (Visual Learners)

Visual learning adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. modalitas ini mengakses citra visual, yang diciptakan maupun diingat. Warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar menonjol dalam modalitas ini.³ Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga melihat data teks seperti tulisan dan huruf.

³Bobbi DePotter, Mark Peardon, dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching* (cet. III, Bandung: Penerbit Kaifa, 2001), 85.

Seseorang degan gaya belajar visual memiliki kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya. Mereka lebih mudah menangkap pelajaran lewat materi bergambar. Selain itu para peserta didik yang memiliki gaya belajar visual lebih peka terhadap warna dan pemahaman yang cukup terhadap artistik.

dalam buku Quantum Learnig karya Bobby Depotter dan Mike Hernacki, mengatakan ada beberapa ciri-ciri visual yaitu:tg

- a. Rapi dan teratur
- b. Berbicara dengan cepat
- c. Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik
- d. Teliti terhadap detail
- e. Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun prestasi
- f. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka
- g. Mengingat apa yang dilihat, dari pada yang didengar
- h. Mengingat dengan asosiasi visual
- i. Biasanya tidak terganggu oleh keributan
- j. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang lain untuk mengulanginya
- k. Pembaca cepat dan tekun
- Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat
- m. Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
- n. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak

Ada juga beberapa karakteristik gaya belajar Visual Menurut Hamzah B.Uno dan kendalanya, sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran harus yang dapat dilihat.
- b. Memiliki kepekaan kuat terhadap warna sehingga tertarik pada seni lukis, pahat, dan gambar lebih dari pada musik.
- c. Saat proses kegiatan belajar mengajar, ia akan berusaha duduk di depan kelas.
- d. Harus melihat bahasa tubuh ekspresi muka gurunya untuk mengerti pelajaran.

- e. Suka mencoret-coret sesuatu yang terkadang tanpa ada artinya saat di dalam kelas.
- f. Pembaca cepat dan tekun.
- g. Bila berbicara agak cepat dan melirik keatas.
- h. Lebih suka membaca dari pada di bacakan
- i. Selalu memvisualisasikan sesuatu untuk mengingat yang sudah dilihatnya.
- j. Akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang dikemas menarik menggunakan ilustrasisi seperti gambar, diagram, peta warna-warni, dan sebagainya.
- k. Senantiasa memperhatikan gerak bibir seseorang yang berbicara kepadanya.
- 1. Cenderung menggunakan gerakan tubuh saat mengungkapkan sesuatu.
- m. Di kelas, lebih suka mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi.

Kendala tipe belajar model visual:

- a. Tidak suka berbicara di depan kelompok.
- b. Tidak suka mendengarkan orang lain berbicara.
- c. Tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak bisa mengungkapakannya dengan kata-kata.
- d. Ditandai sering terlambat menyalin pelajaran di papan tulis.
- e. Tulisan tangannya berantakan.⁴

Cara belajar yang efektif untuk tipe pelajar visual menurut M. Musrofi

adalah:

a. Akan efektif belajar, jika materi pelajaran disampaikan dalam bentuk grafik, gambar, bagan, daftar peta, lukisan, diagram, dan bentuk visual lainnya.

- b. Belajar efektif dengan membaca, karena pelajar visual adalah pembaca yang cepat dan tekun, serta lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan.
- c. Mengingat materi pelajaran yang terlihat dan secara visual akan mengulanginya.
- d. Sebelum belajar materi pelajaran secara detail, perlu mengenali apa tujuan mempelajari materi tersebut dan memerlukan gambaran secara menyeluruh terhadap materi pelajaran yang akan diberikan.
- e. Sangat baik untuk menjelaskan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan cara memperlihatkan (mendemonstrasikan), buku dengan berbicara. Mendemonstrasikan dalam bentuk tulisan, lukisan, potret, bagan, dan lain-lain bentuk visual.

⁴Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 181.

- f. Ketika belajar perlu banyak mencatat dan menulis.
- g. Materi pelajarna perlu dikemas dengan variasi format yang menarik.
- h. Sebagian besar pelajar visual belajar sangat baik jika sendirian.⁵
 - 2. Gaya belajar Auditory (Auditory Learning)

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan indra telinga. Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata diciptakan maupun diingat . musik, nada, rima, dialog internal, dan suara. Oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar.⁶

Karakteristik seseorang dengan gaya belajar auditori menurut Bobby Depotter dan Mike Hernacki, yaitu:

- a. Berbicara pada diri sendiri pada saat bekerja
- b. Mudah teganggu oleh keributan
- c. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara
- d. Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
- e. Berbicara dalam irama terpola
- f. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain
- g. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- h. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik
- i. Ia akan mencari posisi duduk tempat dia dapat mendengar meskipun tidak dapat melihat yang terjadi didepannya. Seseorang dengan gaya belajar seperti ini hanya perlu mendengar dengan jelas.
- j. Materi pelajaran yang dipelajari akan mudah dipahami jika dibaca nyaring.
- k. Untuk mengingat materi pembelajarannya mereka akan melakukan cara verbalisasi kepada diri sendiri.
- 1. Dapat mengingat dengan baik materi saat didkusi.
- m. Lebih cepat menyerap dengan mendengarkan.

⁵M. Musrofi, Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, 62.

⁶Bobbi DePotter, Mark Peardon, dan Sarah Singer-Nourie, Quantum Teaching, 85.

- n. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapakn tulisan buku ketika membaca.
- o. Senang membaca dengan suara keras.
- p. Pandai berbicara dan bercerita.
- q. Bisa mengulangi apa yang didengarnya, baik nada atau irama,sehingga bisa mengenal banyak lagu atau iklan di tv.
- r. Senang diskusi, bicara, bertanya, atau menjelaskan sesuatu dengan panjag.
- s. Mudah mempelajari bahasa asing.
- t. Tidak bisa diam dalam waktu lama.
- u. Suka mengerjakan tugas kelompok.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari tipe belajar model auditori adalah:

Kelebihannya yaitu:

- a. Dapat mengingat detail dan warna dengan sangat baik,
- b. Mampu membaca, mengeja, dan menghafal pelajaran dengan baik,
- c. Sangat baik dalam mengingat wajah seseorang,
- d. Saat menghafal dan memahami suatu informasi, biasanya mereka memvisualisasikan gambar dalam pikirannya,
- e. Umumnya berpenampilan rapi dan baik,
- f. Ketika memecahkan masalah cara yang dilakukan oleh anak visual adalah dengan membaca informasi, serta membuat daftar mengenai masalah atau hambatan apa saja yang ia hadapi.

Kelemahan:

- g. Susah belajar dalam suasana yang ramai, ribut dan banyak gangguan,
- h. Susah memahami penjelasan guru tanpa disertai dengan gambar atau grafik,
- Terganggu konsentrasinya saat melihat tampilan (baik penampilan seseorang atau tampilan suatu informasi) yang menurutnya tidak menarik atau justru jelek.

- j. Lebih memperhatikan informasi yang di dengarnya sehingga kurang tertarik untuk memperhatikan hal baru disekitatnya.
- k. Kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya.
- 1. Pada umumnya bukanlah pembaca yang baik.

Ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesulitankesulitan belajar yang dihadapi peserta didik yang bertipe auditori diataranya yaitu:

- a. menggunakan tape perekam sebagai alat bantu. Alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau ceramah pengajar didepan kelas untuk kemudian didengarkan kembali.
- b. Dengan wawancara atau terlibat dalam kelompok diskusi.
- c. Dengan mencoba membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam kemudian didengarkan dan dipahami.
- d. Melakukan review secara verbal dengan teman atau pengajar.⁷
 - 3. Gaya belajar kinestetik (Kinectetik Learnig)

Gaya belajar kinestetik merupakan cara belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan mpelakukan pengalaman, gerakan, dan sentuhan. Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung. Gaya belajar seperti ini berkaitan dengan kemampuan motorik dan keseimbangan. Karena menggunakan bahasa tubuh saat mengekspresikan ide dan perasaannya. Bisa juga menggunakan tangannya untuk menghasilkan atau mentrasformasikan sesuatu.

Ciri-ciri seseorang dengan gaya kinestetik sebagai berikut:

a. Ketika menyampaikan pendapat biasanya disertai dengan gerakan tangan atau bahasa tubuh yang melibatkan anggota tubuh lain seperti wajah, mata, dan sebagainya.

⁷Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, 182.

- b. Berbicara dengan perlahan
- c. Mudah memahami materi pelajaran yang sudah dilakukan, tetapi akan sulit untuk mengingat materi yang sudah dikatakan atau dilihat.
- d. Ketika merasah bosan akan pergi atau berpindah tempat.
- e. Menyenagi materi pembelajaran yang bersifat merekayasa suatu bahan.
- f. Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar.
- g. Banyak melakukan gerakan fisik.
- h. Ketika membaca, ia menunjuk kata-kata dalam bacaan dengan jari tangannya.
- i. Lebih suka mendemonstrasikan sesuatu dengan peraga atau gerakan dari pada menjelaskan.'
- j. Dalam suatu forum memilih duduk di tempat yang memudahkannya untuk bagun dan bergerak kebanyak tempat.
- k. Suka menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya.
- 1. Suka menggerakkan segala sesuatu menggunakan tangan.
- m. Lebih mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara menjiplak gambar atau kata untuk kemudian belajar mengucapkannya atau memahami fakta.⁸
- n. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.
- o. Mengafal dengan cara berjalan dan melihat.
- p. Menykai buku-buku yang beroreantasi pada cerita.
- q. Kemungkinan tulisan jelek.
- r. Ingin melakukan segala sesuatu.
- s. Menyukai permainan dan olah raga.⁹

Dalam pelaksanaannya penggunaan gaya belajar ini tentunya akan menimbulkan suatu kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut:

Kelebihan:

- a. Biasanya anak cederung berpenampilan rapi.
- b. Mempunyai kelebihan dalam bidang olahraga.
- c. Menyukai pekerjaan di laboraturium.
- d. Koordinasi antara mata dan tangan bagus.

⁸Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar* (Cet. 1; Jogjakarta: Javalitera, 2011), 17-22.

⁹Abiyu Mifzal, *Strategi Pembelajaran untuk Anak Kurang Berprestasi* (Cet. 1; Jakarta: Javalitera, 2012), 92.

Kekurangan:

- a. Cenderung frustasi dan gelisah bila harus duduk mendengarkan pelajaran dalam waktu yang relatif lama, oleh karena itu mereka break (istirahat) dalam waktu pembelajaran berlangsung.
- b. Tidak perhatian dengan pola pengajaran melalui visual atau lisan.
- c. Kemampuan kurang dalam mengeja atau spelling
- d. Tidak dapat diam dalam waktu lama.
- e. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali pernah berada ditempat itu.
- f. Kemungkinan memiliki tulisan yang jelek.
- g. Menyukai permainan yang menyibukkan secara fisik. 10

Pendekatan yang dapat dilakukan untuk peserta didik yang memiliki karakter di atas sebaiknya melalui:

- a. Percobaan (Eksperimen)
- b. Perjalanan (*Study Tour*)
- c. Membaca keras sehingga si anak dapat bergerak sambil mendengarkan
- d. Simulasi
- e. Permainan

Cara belajar yang efektif menurut M. Musrofi

- a. Belajar melalui sentuhan dan gerakan merupakan kunci bagi tipe kinestik.
- b. Menghafal materi pelajaran dengan cara berjalan-jalan dan melihat.

¹⁰M. Musrofi, Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, 72-73.

- c. Materi pelajaran disampaikan secara lisan dengan singkat dan langsung ke pekok materi pelajaran (*To The Poin*)
- d. Diminta aktif dalam diskusi.
- e. Perlu telibat langsung secara fisik terhadap materi pelajaran yang tengah disampaikan. Hal ini meningkatkan motivasi dan daya ingat.
- f. Materi pelajaran disampaikan secara sistematik (langkah demi langkah) yang sedapat mungkin dapat mendorng adanya gerakan fisik.
- g. Perlu meringkas soal-soal ujian atau tes yang panjang dan rumit.
- h. Membaca akan efektif bila buku (apa yang dibaca) berwarna-warni, ini untuk membantu agar fokus belajar.
- i. Bila akan mengingat materi pelajaran, dapat dilakukan dengan menutup mata lalu menulis dengan jari telunjuk materi yang diingat tersebut di udara (seperti pantonim); mengingat kata-kata dalam bentuk gambar; bisa juga dengan mengingatnya dengan cara mengingat apa yang perlu di dengar.¹¹

D. Prestasi Belajar Bahasa Arab

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Prestasi menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan). Menurut Poerwanto dalam kutipan Putu Sutrisna, memberikan pengertian prestasi belajar yaitu, "hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam Raport." Sedangkan menurut Winkel juga di kutip oleh Putu Sutrisna, prestasi belajar adalah, "suatu bukti keberhasilan atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan

¹¹Ibid, 70-71.

¹²Powerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: balai pustaka, 1976), 768.

belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya."¹³ Pencapaiaan prestasi belajar peserta didik, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar juga harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut sujana dikutip Tohirin, mengatakan bahwa:

Ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. 14

Pengungkapan prestasi akademik mengambil repsentasi hasil belajar kognitif melalui nilai-nilai mata pelajaran yang peserta didik peroleh. Peserta didik yang berprestasi akademik menunjukkan nilai-nilai di atas batas minimal prestasi belajar. Indikator prestasi belajar secara akademik ditetapkan melalui nilai kelulusan belajar pada mata pelajaran.

Ada berbagai macam faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar perta didik diantaranya, faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik dan faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik. Dari dalam dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor biologis dan faktor psikologis. Yang dapat dikategoriakan sebagai faktor biologis antara lain usia, kematangan, dan kesehatan, sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan. 15

¹⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (cet. 2; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 151.

¹³Putu Sutrisna, *Pengertian Prestasi Belajar* (Online), http://putusutrisna.Blogspot_co.id/2011/04/ pengertian-prestasi-belajar.html, (01 Mei 2017).

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), 196-197.

Faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Selain itu, diungkapakan oleh Dalyono dalam bukunya Psikologi Pendidikan, menempatkan cara belajar atau gaya belajar ke dalam faktor internal yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

Mempengaruhinya, bahwa metode mengajar yang termasuk dalam faktor dari luar peserta didik, sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Metode mengajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Sebagaimana menurut Ign. S yang dikutip oleh Slameto, ia mengatakan bahwa "Menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya."

Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut di atas adalah peserta didik yang dalam proses belajar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, dan metode mengajar guru harus menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda, maka caracara mengajar serta gaya belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien mungkin.

Dari uraian di atas jelaslah metode mengajar dapat mempengaruhi belajar peserta didk. Metode belajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Tanpa

 $^{^{16}}$ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Edisi Refisi, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 185

¹⁷M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. II; jakarta: Rineca Cipta, 2009), 57.

¹⁸Ibid., 189

menyesuaikan gaya belajar Peserta didik, sehingga peserta didik menjadi bosan, mengantuk, dan fasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, dan menyesuaikan gaya belajar peserta didik yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka metode belajar harus kreatif dan juga diseuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Sehingga peserta didik dapat meraih prestasinya dalam belajar.

Dari berbagai kajian yang dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa gaya belajar peserta didik yang berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab merupakan kebiasaan belajar peserta didik yang berhasil dalam mata pelajaran dengan skor hasil terbaik di antara peserta didik lain di kelas untuk mata pelajaran Bahasa Arab, serta melampaui nilai batas kriteria minimal prestasi akademik dengan batas kategori prestasi akademik sebesar tujuh pulu lima (75), ketika menerima maupun memproses materi pelajaran baik dengan visual, auditorial, dan kinestetik (VAK). Gaya belajar VAK tersebut merupakan pilihan peserta didik berprestasi akademik untuk meningkatkan keefektifan belajar dengan mengandalkan sensori penglihatan, pendengaran, serta gerakan fisik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makana adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Dengan metode ini penulis bisa mendapatkan data atau informasi yang lebih mendalam dan mendetail. Selain pemilihan atas jenis penelitian kualitatif didasarkan atas alasan hendak memaknai sesuatu dan mencari keunikan tentang gaya belajar peserta didik yang berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan yang bersifat *survey* lapangan yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadikan sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dan dengan cara melihat langsung keadaan lapangan serta mengadakan wawancara kepada Kepala Madrasah, guru Bahasa Arab, serta beberapa peserta didik yang berprestasi dan tidak berprestasi, sehingga penulis dapat menemukan kepastian adanya keaslian data untuk menguraikan sebagai hasil penelitian yang akurat.

¹Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (cet. 20; Bandung:CV Alfabeta, 2014), 15.

Penelitian yang bersifat deskriftif. Menurut Suharmisi Arikunto "lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif."²

Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Maleong dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Kualitatif", memgatankan bahwa "Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati." Dalam hal ini adalah gaya belajar.

Pemilihan atas jenis penelitian kualitatif didasarkan atas alasan hendak mengamati dan memaknai sesuatu dan mencari keunikan tentang gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek atau sasaran lokasi penelitian adalah di MTsN 1 Kota Palu, yang berlokasi di jalan Cik Ditiro Palu Timur, di mana sekolah ini merupakan sekolah negeri yang berbasis pengetahuan keagamaan, yang memiliki peserta didik yang cukup banyak; dan peserta didik yang masuk di sekolah dari berbagai kalangan ekonomi lemah sampai kepada ekonomi tinggi dan berbagai suku dan ras. Sekolah menengah ini merupakan sekolah yang memiliki bangunan fisik yang memadai; serta memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup lengkap diantaranya mempunyai sarana olahraga laboratorium IPA, perpustakaan, dan kegiatan ekstrakulikuler yang beragam.

-

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suara Pendekatan Praktek*, Ed. II (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

³Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 5.

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti sebagai intrument peneliti sekaligus sebagai pengumpul data, oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekolah menengah yang lebih berfokus pada peserta didik yang berprestasi.

Dalam melakukan penelitian, kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian, dengan memperkenalkan identitas diri peserta serta memberitahukan maksud penulis dalam mewancarai para informan untuk mengumpulkan data. Hal ini dimaksud agar para informan mengetahui keberadaan penulis sebagai peneliti, sehingga mereka dapat memberikan informasi yang valid dan lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari proposal skripsi ini.

Dalam penelitian ini penulis akan melakuakan pengamatan atau observasi langsung di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara dan mengambil dokumentasi. Kehadiran penulis di lokasi penelitian adalah sepengetahuan pihak yang berkompeten, dalam hal ini Kepala Madrasah MTsN 1 Kota Palu.

Selain itu penulis juga membawa surat izin dari Rektor IAIN Palu untuk melaksanakan penelitian di MTsN 1 Kota Palu.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan penulis pada prinsipnya terdiri atas data kepustakaan dan data lapangan. Data data demikian itu disebabkan karena posisi bab dalam proposal ini menghendaki jenis-jenis data seperti itu. Data-data pustaka adalah data yang dipakai pada pembahasan tentang kajian pustaka. Data pustaka

ini diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang ditulis oleh para ahli dan telah disosialisasikan kepada masyarakat, sedangkan data lapangan terdiri dari:

- 1. Data primer, adalah data utama bersumber dari para informan yang ada di lokasi penelitian, seperti Kepala Madrasah, Guru mata pelajaran bahasa arab serta beberapa peserta didik yang ada di MTsN 1 Kota Palu, yang mengetahui jelas permasalahan yang diteliti. Sehingga peneliti mudah dalam mendapatkan informasi data data yang valid yang dibutuhkan dalam hasil penelitian.
- Data sekunder, adalah pengumpulan data yang diperoleh berupa dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukan gambaran umum tentang MTsN 1 Kota Palu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa: "Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi."⁴

Jadi menurut pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi adalah cara pertama yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian secara

⁴Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 310.

lebih jauh serta pengamatan langsung kepada objek yang diteliti guna memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta dan observasi tidak terstruktur. Peneliti datang di tempat kegiatan sehari-hari subjek penelitian, tetapi tidak ikut terlibat pada kegiatan tersebut. Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang keadaan lingkungan lembaga, guru mengajar dan gaya belajar siswa kelas VIIIA di dalam kelas.

2. wawancara

Menurut Sudarwan Danim dalam bukunya *Menjadi Peneliti Kualitatif*, menyatakan bahwa:

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁶

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Peneliti menggunakan teknik wawancara guna mendapatkan informasi yang akurat, dan peneliti akan menggunakan teknik wawancara mendalam, guna menggali informasi secara lebih mendalam.

Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, wawancara sebagai strategi pertama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini,

_

⁵Ibid,. 227.

⁶Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancaman Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosisal, Pendidikan, dan Humaniora (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 130.

catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkip wawancara. Kedua, wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data.⁷

Peneliti akan menggunakan alat wawancara agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti mempunyai bukti bahwa telah melakukan wawancara dengan informan atau sumber data. Maka dari itu peneliti akan menggunakan alat-alat wawancara, antara lain, pedoman wawancara, buku catatan, *tape recorder*, dan kamera.

Menurut Sugiyono, alat wawancara tersebut memiliki fungsi, sebagai berikut:

- a. Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer yang kecil, *notebook* yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.
- b. *Tape recorder*: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tape recorder dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah dibolehkan atau tidak.
- c. Camera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.⁸

Dalam teknik ini peneliti akan mewancarai peserta didik yang berprestasi dalam Bahasa Arab, kepala sekolah, dan Guru Bahasa Arab. Proses interview yang peneliti lakukan dengan mengenali informasi secara mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang gaya belajar peserta didik berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab dan metode-metode pengajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab.

⁷Ibid.

⁸Sugiyono, Metode penelitian, 328.

3. Dokumntasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Palam teknik dokumentasi, peneliti dapat memanfaatkan data yang berbentuk dokumen tertulis seperti buku-buku atau dokumen-dokumen yang berbentuk tulisan dari sekolah serta melalui alat wawancara, seperti dokumentasi gambar dengan menggunakan kamera.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi yang dilakukan di lapangan yakni di MTsN 1 Kota Palu, di ruang kelas sebagai lokasi atau tempat Pembelajaran, di ruang Kepala Madrasah, di ruang Guru-Guru, atau tempat-tempat yang telah ditentukan informan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya akan dianalisis pada tahapan analisis data. Menurut Huberman dan Miles dikutip oleh Sugiyono, merekomendasikan: "data reduction, data display, dan conclusion drawing/verifying." 10

Adapun teknik analisis data, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategorisasi, dicari tema dan

⁹Ibid,. 329.

¹⁰Ibid., 337.

polanya, dan membuang yang tidak perlu sehingga memudahkan dalam *display* dan penarikan kesimpulan.¹¹

Dalam penelitian seringkali peneliti mendapatkan data yang melimpah. Data tersebut selalu peneliti catat dan direkam melalui *tape recorder*. Data tersebut meskipun melimpah kadang-kadang belum memberikan gambaran yang bersifat kategoris, tematis dan sistematis. Terhadap data yang demikian, peneliti melakukan reduksi. Jika terdapat data yang tidak memenuhi klarifikasi, peneliti mengeksklusi atau merangkum data tersebut.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang disajikan berbentuk teks naratif yang dapat menggambarkan konfigurasi informasi.

Penelitian akan menyusun data dan menyajikannya agar peneliti mudah menghubungkan data yang satu dengan data yang lainnya sehingga peneliti lebih mudah menganalisisnya.

3. Verifikasi Data

Verifikasi atau menarik kesimpulan, pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah diolah dan dianalisis pada tahapan reduksi dan penyajian data.

Kesimpulan dalam hal ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif

¹¹Ibid., 338.

masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Peneliti akan menarik kesimpulan dari berbagai permasalahan untuk mendapatkan hasil penelitian menggunakan analisis induktif. Analisis induktif adalah analisis yang berdasarkan data yang diperoleh yang selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis yang dapat diterima sebagai teori.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam proposal perlu dikemukakan pengecekan keabsahan data. Uji keab sahan datanya meliputi uji kredibilitas data (*validitas internal*), uji dependabilitas (*reliabilitas*) data, uji transferabilitas (*validitas eksterna/generalisasi*), dan uji konfirmabilitas (*obyektivitas*).

Namun dalam penelitian kualitatif, yang utama adalah melakukan uji kredibilitas yang dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *member check*, dan analisis kasus negative.¹²

Macam-macam cara pengujian kredibilitas data, yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti meneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan

¹²Ibid., 402.

peneliti dengan narasumber atau informan akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.¹³

Setelah melakukan perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan kemudian peneliti kembali lagi ke lapangan untuk mengecek data yang ada apakah sudah benar atau belum, ketika data itu benar maka data tersebut dapat dikatakan kredibel.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁴

3. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh fotofoto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditentukan oleh peneliti. 15

¹⁴Ibid, 370.

¹³Ibid., 369.

¹⁵Ibid., 375.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palu

Setelah penulis melakukan observasi langsung ke MTsN 1 Kota Palu penulis mendapatkan beberapa informasi dan data-data tentang profil MTsN 1 Kota Palu, kemudian penulis juga mendapatkan beberapa keterangan dalam hal gaya belajar peserta didik yang berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 1 Kota Palu.

1. Sejarah Singkat Berdirihnya MTsN 1 Kota Palu

Pendirian Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa tamatan Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah yang mempunyai keinginan melanjutkan ke Madarasah Tsanawiyah yang ada pada saat itu. Karena tingginya animo masyarakat khususnya orang tua yang mau menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah, namun Madrasah Tsanawiyah yang ada pada waktu itu terbatas jumlahnya, maka pada tahun 1963 MTsN 1 Kota Palu yang awalnya bernama sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun. tahun 1978 PGA 6 tahun beralih statusnya menjadi MTsN Palu yang menjadi satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri di Sulawesi Tengah dan menjadi Induk pelaksanaan Ujian ratusan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Sulawesi Tengah, pada tahun 1978 gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri Palu Timur diresmikan oleh Kepala Kantor Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, awal diresmikannya gedung ini

hanya 1 (satu) unit yang terdiri dari tiga ruang belajar yang pada saat itu dipimpin oleh kepala Madrasah Bapak Drs. Abdul Rahim Genda dengan Priode 1978 s.d 1979, dengan melihat animo masyasarakat dari tahun ketahun menyekolahkan anaknya di Madrasah ini semakin meningkat dan ruangan tersedia tidak dapat lagi menampung siswa, Maka pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah mengusulkan untuk pembangunan Madrasah Tsanawiyah yang baru. Usulan tersebut disetujui oleh pemerintah pusat melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 515 A tahun 1995 tanggal 25 Nopember 1995. Dengan Nomor Statistik 21172031063 yang kemudian direvisi menjadi 121. 1 72 71 0001.

Dalam perkembangannya pada tahun 1998 MTsN Model Palu berubah menjadi MTsN Model Palu Timur sesuai dengan piagam yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama yang bertempat di Jogjakarta pada hari sabtu tanggal 14 Maret 1998 yang pada saat itu.

Kemajuan dan berbagai penghargaan yang diterima MTsN Model Palu Timur sangat, tidak lepas dari peran serta seluruh tenaga kependidikan yang ada di Madrasah ini yang berada di bawa kepemimpinan kepala madrasah. Sejak berdirinya MTsN Palu telah mengalami 9 kali pergantian kepala madrasah.

Adapun kepala-kepala madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu Timur yang pernah menjabat dan memimpin sampai saat ini adalah sebagai berikut:

_

¹Arsip sejarah MTsN I Palu, Kantor TU MTsN 1 Kota Palu, Tahun 2017.

Tabel. I Nama-nama Kepala Madrasah di MTsN 1 Kota Palu

NO	NAMA KEPALA MADRASAH	TAHUN AJARAN
1.	Drs. Abdurahim Genda	1978 – 1979
2.	Abd Kadir Nur	1979 – 1980
3.	Abd Rahman Latopada	1980 – 1986
4.	Drs. B. Lawahid S	1986 – 1992
5.	Drs. Syamsuddin Badarong	1992 – 1998
6.	Drs. Muhammad Yasin	1998 – 2005
7.	Drs. Amrin	2005 – 2010
8.	Drs. Ahyar, M.Pd.I	2010 -2017
9	Dra. Hj. Nurlaili	Kepala Madrasah sekarang

Sumber data: Kantor TU MTsN Negeri 1 Palu Tahun 2017²

Dari beberapa kepala MTsN 1 Kota Palu yang telah menjabat, kesemuanya memiliki peranan yang sangat berarti pada masa kepemimpinannya serta memberikan dasar yang kuat pada masa kepemimpinan berikutnya. Dalam setiap program kerja diagendakan tentunya berdasarkan pada satu tujuan yang

²Dokumen, Kantor TU MTsN Negeri 1 Kota Palu Tahun 2017

hendak dicapai dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta menciptakan peserta didik bertaqwa, kreatif, serta tampil dalam persaingan ilmu pengetahuan.

Seiring dalam kemajuannya, MTsN Model Palu Timur kembali berubah nama menjadi MTsN 1 Kota Palu, ini sesuai keputusan dari Kementrian Agama No. 680 Tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah di seluruh Indonesia. Madrasah yang sebelumnya menggunakan nama daerah/Kecamatan di sekitar lokasi Madrasah tersebut, akan diganti menjadi nama Kabupaten/Kota. Jika di sebuah Kabupaten/Kota terdapat lebih dari satu Madrasah setingkat, maka akan diberikan pengurutan angka. Dari tingkat MTsN semua berubah menjadi, MTsN Model Palu Timur berubah nama menjadi MTsN 1 Kota Palu, MTsN Palu Barat menjadi MTsN 2 Kota Palu, MTsN Palu Selatan menjadi MTsN 3 Kota Palu dan MTsN Taipa Palu Utara berubah menjadi MTsN 4 Kota Palu.

2. Visi misi MTsN 1 Kota Palu

Untuk menentukan arah dan tujuan MTsN 1 Kota Palu dalam pembelajaran maka dapat dijabarkan dalam visi-misinya sebagai berikut:

a.visi MTsN 1 Kota Palu

Unggul dalam Prestasi Akademik berlandaskan pada Iman dan Taqwa serta sehat Jasmani dan Rohani.

b. misi MTsN 1 Kota Palu

1) Menanamkan keimanan yang kokoh dan melahirkan kesadaran religius yang berakhlak mulia.

³Nurlaili, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Palu, 19 Agustus 2017.

- 2) Memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.
- 3) Menciptakan suasana yang harmonis dan penuh kekeluargaan baik secara internal maupun eksternal.
- 4) Merealisasikan dan mengoptimalkan program 7K.4

Dengan visi dan Misi yang dibuat tentunya sangat memotivasi seluruh tenaga kependidikan yang ada di dalamnya untuk berupaya lebih profesional lagi dalam mengembangkan kualitas Madrasah yang khususnya adalah peserta didik, sehingga menjadi peserta didik yang berpengetahuan secara akademik, baik dari segi pengetahuan Agama Islam maupun pengetahuan umum, serta menjadi tempat untuk mengembangkan potensi yang peserta didik miliki dengan berlandaskan kepada keimanan dan ketaqwaan dan kesadaran religius dengan akhlak yang mulia.

3. Keadaan Sarana Dan Prasarana MTsN 1 Kota Palu

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan tentu memiliki sarana dan prasarana. Sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah pertama, MTsN 1 Kota Palu tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Segala aspek yang mencakup hal tersebut harus sesuai dengan tingkat lembaga pendidikan yang didirikan.

Untuk melihat sarana dan prasarana MTsN 1 Kota Palu, penulis telah melakukan observasi terkait dengan hal tersebut. Sesuai dengan hasil pengamatan penulis, tabel 2 akan memberikan penjelasan mengenai keadaan sarana dan prasarana MTsN 1 Kota Palu.

⁴Nurlaili, Kepala Madrasah, *Wawancara*, palu 19 Agustus 2017

Tabel. II Sarana dan Prasarana MTsN 1 Kota Palu Tahun 2017

No	Jenis Bangunan	Yang ada/	Kondisi	Keterangan
	3	Tersedia		
1	Ruang kelas	22	Baik	
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik	
3	Ruang Waka Madrasah	1	Baik	
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik	
5	Ruang Guru	2	Baik	
6	Gedung Perpustakaan	1	Baik	
7	Gedung Lab Bahasa	1	Baik	
8	Gedung Lab IPA	1	Sedang	
9	Ruang Lab Komputer	1	Sedang	
11	Ruang UKS	1	Baik	
12	Ruang Osis	1	Baik	
13	Sanggar Pramuka	1	Baik	
14	Ruang Unit Keterampilan	1	Baik	
15	Masjid/Musholla	1	Baik	
16	Gedung Pertemuan/Aula	1	Baik	
17	Gedung Koperasi Siswa	1	Baik	
18	WC Guru/K.aryawan	1	Baik	
19	WC Siswa	3	Baik	
20	Ruang kantin	1	Baik	
21	Tempat Sepeda Motor	1	Baik	
22	Ruang serbaguna	1	Baik	
23	Meja Guru	50	Baik	
24	Meja Siswa	857/110	Baik/Ringan	
25	Kursi Guru	50	Baik	
26	Kursi siswa	857/32	Baik/Sedang	

Sumber Data: Kantor TU MTsN Negeri 1 Palu Tahun 2017⁵

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di MTsN 1 Kota Palu sudah sangat memadai untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Akan tetapi ada beberapa sarana tambahan yang perluh diperhatikan oleh pihak sekolah, yaitu Laboratorium Bahasa.

⁵Dokumen kantor TU MTsN Negeri 1 Kota Palu Tahun 2017

4. Keadaan Tenaga pengajar MTsN 1 Kota Palu

Faktor dominan dalam efektivitas proses belajar mengajar adalah eksistensinya tenaga pengajar dan peserta didik. Olehnya keadaan pendidik sangat perlu ditinjau guna mengukur tingkat kualitas suatu lembaga pendidikan juga kualitas dan kuantitas pendidiknya cukup tinggi, maka akan berpengaruh ketinggian pada kualitas peserta didiknya yang dinginkan.

Adapun data keadaan Guru di MTsN 1 Palu tahun 2017 dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel. III Keadaan Guru MTsN 1 Kota Palu

N o	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir/jurusan	Mapel Binaan	
1	Dra. Hj. Nurlaili	Kepala MTsN	S1 IPS	IPS	
2	Asra J.A Pakai, M.Pd	Wakamad	S2 Pendidikan Sains	IPA	
		Korikulum			
3	Dra. Hj. Hasmiah, M.Pd.I	Wakamad	S1 Pen. Agama	SKI	
		Humas			
4	Sarce Hartini, S.Pd	Wakamad	S1 Matematika	Matematika	
		Kesiswaan			
5	Muhammad. Iqbal, S.Pd.I	Wakamad	S1 Pen. Agama	Fiqih	
		Sanpras			
6	Usdek	Guru	D3 Matematika	Matematika	
7	Sumarni H., S.Pd	Guru	S1. PPKn	Pkn	
8	Dra. Rasyidah	Guru	S1. Pen. Agama	Fiqih	
9	Suparman, S.Pd	Guru	S1 Penjaskes	Penjaskes	
10	Dra. Zamlia	Guru	S1. Bhs. Indo	Bahasa	
				Indonesia	
11	Dra. Musyawarah	Guru	S1. Pen. Agama	Bahasa Arab	
12	Massusungeng, S.Pd	Guru	S1 Matematika	Matematika	
13	Yuliany	Guru	S2 M.Pend	IPA Biologi	
		l	1		

14	Siti Marwiyah, S.Pd	Guru	S1. Fisika	Guru
				Prakarya
15	Hj. Ulfiah, S.Pd	Guru	S1 Sejarah	Sejarah
16	Hurma, S.Pd, M.Pd	Guru	S2 Bahasa Indonesia	Bahasa
				indonesia
17	Anjas Asmara, S.Pd	Guru	S1 Matematika	Matematika
18	Trisnawati, S.Pd, M.Pd	Guru	S2 Bahasa Inggris	Bahasa
				Inggris
19	Suarni, S.Pd	Guru	S1 Matematika	Matematika
20	Nirwana Jafar, S.Pd	Guru	S1 BK	BK
21	Nurlisnawati J. Bouty,	Guru	S1 IPA	IPA Biologi
	S.Pd			
22	Siti Aminah, S.Pd	Guru	S1 Bahasa Indonesia	Seni Budaya
23	Milda, S.Pd	Guru	S1 Bahasa Inggris	Bahasa
				Inggris
24	Mulyadi, S.Pd	Guru	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa
				Indonesia
25	Darmawati, M, S.Pd	Guru	S1 Penjaskes	Penjaskes
26	Rusno S.Pd	Guru	S1 Biologi	Biologi
27	Muhammad Zulkarnain,	Guru	TIK	S1 Bahasa
	S.Pd			Inggris
28	Abdul. Karim, S.Pd	Guru	S1 Geografi	IPS
29	Ira Yulianty,S.Pd	Guru	S1 Bahasa Inggris	Bahasa
				Inggris
30	Andi baharia P, S.Pd.I	Guru	S2 Pendidikan Agama	Aqidah
			Islam	Akhlak
31	Emylia, S.Pd	Guru	S1 Bahasa indonesia	Bahasa
				Indonesia
32	Rafli R. Umar,S.Pd.M.Pd	Guru	S2 Bahasa Inggris	Bahasa
				inggris
33	Jamila, S.Pd	Guru	S1 Sejaran	Sejarah
34	Nuraiman, S.Ag	Guru	S1 Tarbiyah	Aqidah
				akhlak
35	Amira, S.Pd	Guru	S1 PPKn	PKN
36	Ummu Kalsum, S.Ag	Guru	S1 Pendidikan Islam	SKI/Prakary
				a

37	Sitti Nursam, S.Ag	Guru	S1 Bahasa Arab	Bahasa Arab	
38	Muhammad. Asad.Dg. P,	Guru	S1 Pendidikan Agama	Mulok	
	S.Pd.I				
39	Aryani Ester, S.Pt	Guru	S1 IPA	IPA	
40	Fatmanur S.Pd	Guru	S1 Bahasa Inggris	Bahasa	
				Inggris	
41	Supardi Lasidengki. S.Pd.I	Guru	S1 Pai	Al-qur'an	
				Hadis	
42	Nurlaila, S.Pd. I	GTT	S1 Bahasa Arab	Bahasa Arab	
43	Karyati, S.Pd.I	GTT	S1 Pendidikan Agama	Mulok	
44	C. Hary Siswanto, S.Pd	GTT	S1 BK	BK	
45	Megawati, S.Pd	GTT	S1 BK	BK	
46	Kurnia Jina Mida,.S.Pd	GTT	S1 BK	BK	
47	Triyanti, S.Pd.I	GTT	S1 Tarbiyah	Mulok	
48	Yusran, S.Pd	GTT	S1 Penjaskes	Penjaskes	
49	Fira Damayanti, S.Pd	GTT	S1 BK	BK	

Sumber Data: Kantor TU MTsN 1 Kota Palu⁶

Dengan data keadaan guru yang ada di MTsN 1 Palu memperlihatkan bahwa guru memiliki kopetensi ditinjau dari segi tingkat pendidikan dengan spesifikasi ilmu pendidikan agama islam dan Umum dan juga tentunya memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, membimbing mengarahkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik di MTsN 1 Palu.

5. Keadaan Peserta Didik MTsN 1 Palu

Peserta didik merupakan individu yang mempunyai keinginan yang kuat, sehingga mereka membutuhkan ilmu pengetahuan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya dalam kehidupan kelak nanti. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, arahan, motivasi, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran serta metode pada dasarnya bertolak

⁶Dokumen kantor TU MTsN Negeri 1 Kota Palu Tahun 2017

pada bagaimana mengoptimalisasikan proses pengajaran dan pembelajaran peserta didik tersebut.

Adapun keseluruhan jumlah peserta didik di MTsN 1 Palu berjumlah 857, dengan tingkatan kelas VII sampai dengan kelas IX, yang terdiri dari kelas VII dengan jumlah ruangan 7 kelas (VIIA-VIIF), kelas VIII dengan jumlah ruangan 7 kelas (VIIIA-VIIIF), kelas IX dengan jumlah ruangan 8 kelas (IXA-IXH), dengan pembagian kelas VII, VIIIA, dan IX bertempat di jl. Cik Ditiro dan kelas VIIIB-VIIIF bertempat di jl. MH. Tamrin. Berikut ini adalah tabel tentang keadaan peserta didik yang ada di MTsN 1 Palu.

Tabel IV Jumlal Peserta Didik MTsN 1 Kota Palu

	Jumlah sisiwa/kelas							Jumlah	
No.	Kelas	VII	Kelas	s VIII	Kela	as IX	Jumlah	gedung keseluruhan	
Jml	L	P	L	P	L	P	857	- Cik Ditiro	
siswa	117	157	128	150	140	165	837		
Jumlah	7		,	7	8	3	22	- MH. Tamrin	
kelas									

Sumber Data: Kantor TU MTsN 1 Kota Palu Tahun 2017⁷

Dengan berdasarkan tabel di atas maka dapat mengisyaratkan bahwa keadaan penyelenggara pendidik di MTsN 1 Kota Palu cukup berkualitas karena banyaknya peserta didik yang masuk ke madrasah tersebut sebagai isyarat bahwa animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan Agama Islam cukup tinggi, yang besar kemungkinan melihat dari tingkat kualitas pendidikan yang ada di MTsN 1 Kota Palu semakin berkembang.

_

⁷Dokumen, Kantor TU MTsN 1 Kota Palu Tahun 2017

B. Gaya Belajar Peserta Didik yang Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 1 Kota Palu

Dari hasil observasi dan wawancara mendalam dengan empat peserta didik berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab, dan guru mata Pelajaran Bahasa Arab kelas VIIIA MTsN 1 Kota Palu, peneliti memperoleh data bahwa peserta didik yang berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas VIIIA memiliki kombinasi atau perpaduan gaya belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik), namun dari ketiga gaya belajar tersebut, ada yang lebih mendominasi pada satu modalitas belajar.

Subjek mencerminkan gaya belajar melalui berbagai karakteristik pada kebiasaan-kebiasaan ketika belajar. Misalnya suka membuat catatan, suka menggambar, mendengar penjelasan guru, menghafal berjalan-jalan, mengeraskan suara ketika membaca dan lain-lain.

Hikmatul Fadilah, Irgi Duta Fahrezi, Citrawan Maulidi, dan Desi Dwi Safitri, merupakan peserta didik berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab terbaik di kelas VIIIA. Peserta didik berprestasi pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas tersebut nilai Bahasa Arabnya sangat tinggi, pada saat ulangan harian walaupun teman-temannya mendapat nilai di bawah standar ketuntasan yaitu 75, mereka tetap mendapat nilai di atas 80. Begitupun ketika ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil ujian semester genap pada kelas VIIA tahun lalu sebagai berikut:

Tabel. V Nilai Bahasa Arab Peserta Didik Berprestasi Semester Genap Kelas VIIA

No	Nama	Nilai Bahasa Arab
1.	Hikmatul Fadilah	90,00
2.	Irgi Duta Fahrezi	90,00
3.	Citrawan Maulidi	86,67
4.	Desi Dwi Safitri	83,33

Sumber Data: Arsip Nilai Ujian Semester Genap kelas VIIA Tahun ajaran 2016/2017⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Sitti Nursam sebagai guru bahasa Arab kelas VIIIA MTsN 1 Kota Palu:

Pemahaman materi Bahasa Arab keempat siswa ini memang sangat baik dibandingkan dengan teman-teman yang lainnya, kalau ibu berikan pertanyaan pertanyaan Bahasa Arab kepada mereka, mereka berempat yang selalu menjawab pertanyaan ibu. Mereka ini aktif bertanya di kelas, jika ada materi yang tidak mereka fahami, selalu bertanya dengan ibu. Nilai Bahasa Arab mereka semuanya bagus-bagus. ⁹

Subjek mencerminkan gaya belajar melalui berbagai karakteristik pada kebiasaan-kebiasaan ketika belajar. Misalnya suka membuat catatan, suka menggambar, mendengar penjelasan guru, menghafal berjalan-jalan, mengeraskan suara ketika membaca dan lain-lain. Adapun perbandingan karakteristik gaya belajar yang ditunjukan peserta didik berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel. VI

 $^{^8} Arsip$ Nilai Bahasa Arab Kelas VIIA Semester Genab Tahun ajaran 2016/2017, Ruang Guru.

⁹Siti Nursyam, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIIIA MTsN 1 Kota Palu, "wawancara" Palu 22 Juli 2017

Karakteristik/ciri-ciri Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab

1	~ .	pembelajaran Banasa	1140			
No	Sub Variabel	Indikator		Sub	jek	
1	Gaya		HF	IDF	CM	DDS
	belajar	a. Belajar Melalui Visual (Indra				
	visual	Mata)	√			
		b. Mencoret-coret tanpa arti saat gu	ıru 🗸	✓		✓
		menerangkan	√	✓		./
		c. Suka menggambar		•		•
		d. selalu menatap wajah guru saat	✓	✓		✓
		menerangkan				
		e. Lebih suka membaca sendiri dar	ri 🗸		✓	✓
		pada dibacakan				
		f. Selalu menjawab pertanyaan	√	1		
		dengan singkat ya atau tidak				
		g. Tidak terganggu oleh keributan	✓			
	Gaya	a. Belajar dengan mendengar			√	✓
2.	belajar Auditori	b. Melafalkan atau mengeraskan	./		./	
	Auditori	bacaan	ľ		*	
		c. Sering kesulitan memahami		1	√	
		bacaan			•	
		d. Suasana belajar harus tenang		✓	√	✓
		e. Menggerakkan bibir dan				./
		mengucapkannya saat membaca				V
		f. suka musik	√	✓	✓	✓
		g. Banyak berbicara, bercerita, da	n		✓	
		berdiskusi panjang lebar				
3.	Gaya	a. Belajar dengan cara		1		
	belajar Kinestetik	mempraktekkan				
	KIIICSTOTIK	b. Tidak dapat duduk diam dalam	√	√	/	√
		waktu lama				•
		c. Banyak melakukan gerakan fisik	ζ	✓		✓

	d.	berbicara dengan perlahan		✓		
	e.	Menghafal dengan cara berjalan	√		√	
		dan melihat	·			
	f.	Menyukai permainan olah raga		✓	✓	
	g.	Berdiri dekat-dekat saat berbicara	√		√	
		dengan seseorang				

Sumber data: Hasil Observasi dan Wawanncara Peserta didik berprestasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa setiap peserta didik berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab menunjukkan karakteristik dari ketiga gaya belajar dengan kecenderungan yang berbeda-beda. Himatul Fadilah memiliki kecenderungan menyerap informasi dengan indra penglihatannya yang disebut dengan gaya belajar Visual, ini dilihat dari hasil pengamatan dan wawancara bahwa hikmatul Fadilah suka disajikan Materi bergambar. Jika di rumah hikmahtul Fadilah banyak menghabiskan waktu luangnya dengan menggambar. Selalu melihat wajah guru saat menjelaskan. Suka menggambari atau menulisi bagian kosong buku catatannya. Lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan, menurutnya jika dibacakan ia susah mengerti makna bacaan tersebut. Ketika penulis memberikan pertanyaan ia selalu menjawab dengan jawaban singkat "Ya" atau " Tidak",

Selain modalitas Visual, Hikmahtul Fadilah juga menggunakan gaya belajar auditorial, dan kinestetik. Dari gaya belajar auditorial nampak ciri-cirinya yaitu melafalkan atau mengeraskan bacaan, dan suka mendengarkan musik. Karakteristik dari Kinestetik yaitu, ia Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama, menghafal Mufrodat dengan cara berjalan dan melihat, dan berdiri dekat saat berbicara dengan temannya.

Lain halnya dengan Irgi Duta Fahrezi, ia hampir menguasai kedua modalitas belajar, yaitu gaya belajar visual dan kinestetik tetapi yang lebih dominan ia gunakan dalam memahami pelajaran adalah menggunakan gaya belajar kinestetik, ini di lihat dari hasil pengamatan dan wawancara, ketika peneliti bertanya "jika materi pelajaran Bahasa Arab misalnya Mufrodat, mana lebih Irgi Duta Fahrezi sukai apakah disajikan dengan mufrodat bergambar, dibaca berulang-ulang oleh guru, atau disajikan dengan gerakan/praktek?" maka Irgi Duta Fahrezi lebih memilih di sajikan dengan gerakan atau praktek. Ujarnya ia lebih menyukai pelajaran Bahasa Arab disajikan dengan banyak praktek. Irgi Duta Fahrezi juga suka materi pelajaran Muhadasah karena langsung mempraktekkannya di depan kelas. Ia cepat memahami materi jika dipraktekkan langsung. Ia senang belajar sambil bergerak. Irgi Duta Fahrezi tidak bisa duduk diam terlalu lama, dengan alasan ia selalu merasa bosan jika duduk diam terlalu lama, sehingga di kelas ia merupakan salah satu peserta didik yang selalu berjalan-jalan di kelas sambil mengajak diskusi temannya setelah pekerjaannya selesai, seringkali ia juga suka usil mengganggu temannya. Ini di kuatkan dengan pernyataan Ibu Siti Nursyam selaku Guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas VIIIA MTsN 1 Kota Palu, bahwa:

Kalau mau dibandingkan dengan Desi Dwi Safitri, dan Citrawan Maulidi, memang Irgi Duta Fahrezi yang lebih bagus penguasaan Bahasa Arabnya, tetapi Irgi ini jika mengerjakan tugas latihan bahasa Arab dia selalu lambat selesai dari teman-temannya. Karena di dalam kelas selalu jalan-jalan kesana-kemari, sehingga agak lambat menyelesaikan tugasnya. Tetapi hasil tugasnya semua banyak yang benar. ¹⁰

 $^{^{10}\}mathrm{Siti}$ Nursyam, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIIIA MTs
N1Kota Palu, "wawancara" Palu25Juli
 2017

Hal ini juga dibenarkan oleh Citrawan Maulidi salah satu peserta didik berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIIIA mengatakan bahwa, "yang paling usil di kelas adalah Irgi Duta Fahrezi, dia selalu mengganggu saya belajar." ¹¹

Hal tersebut menandakan bahwa Irgi Duta Fahrezi lebih dominan menggunakan gaya belajar kinestetik. Ia menyerap informasi dengan cara banyak bergerak, selain itu Irgi duta Fahrezi berbicara dengan perlahan, pada saat peneliti bertanya kepada Irgi Duta Fahrezi, ia menjawab dengan tempo bicara agak lambat. Selain itu ia juga suka dengan olah raga.

Citrawan Maulidi lebih dominan menyerap informasi melalui indra pendengararan yang disebut dengan gaya belajar Auditori. Hal tersebut dilihat dari karakteristik yang muncul yaitu, belajar lebih suka di sajikan dengan penjelasan. Selalu menyimak guru dengan seksama. Selalu mengkonfirmasi hasil tugas kepada gurunya. Citrawan maulidi selalu mengeraskan suara ketika membaca, ujarnya ia tidak bisa memahami jika membaca dalam hati. Ia juga sering kesulitan memahami bacaan, akibatnya ia selalu pulang balik menemui gurunya untuk menanyakan makna dari bacaan tersebut. Selain mengalami kesulitan membaca ia juga memiliki karakteristik yaitu mudah terganggu oleh keributan sebab ia mudah kehilangan konsentrasi oleh suara teman-teman atau benda-benda di sekitarnya. Suka mendengarkan musik. pada saat di kelas selalu banyak bicara, suka berdiskusi dan menjelaskan panjang lebar.

_

¹¹Hikmatul Fadilah, Salah satu peserta didik berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas VIIIA MTsN 1 Kota Palu, "*wawancara*" Palu, 9 Agustus 2017

Citrawan Maulidi juga memiliki karakteristik gaya belajar visual dan kinestetik. Dari gaya belajar visual nampak ciri-ciri yaitu lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan. Gaya belajar kinestetik nampak ciri-ciri yaitu, tidak dapat duduk diam dalam waktu lama. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat. Menyukai permainan olahraga seperti bulu tangkis dan bola kaki. dan berdiri dekat temannya ketika berbicara.

Hal ini berbeda dengan Desi Dwi Safitri, jika dilihat dari tabel karakteristik modalitas di atas dapat kita simpulkan bahwa Desi Dwi Safitri menggunakan dua gaya belajar yang condong pada saat belajar. Namun Dari hasil wawancara dan pengamatan mendalam, peneliti dapat melihat bahwa desi dwi safitri, lebih condong menyerap informasi dengan menggunakan indra pendengaran yaitu gaya belajar auditorial. Hal ini menyakinkan peneliti karena ketika peneliti memberikan pertanyaan "Mana yang lebih desi sukai dan mudah mengerti pada saat belajar, apakah belajar dengan banyak melihat, belajar dengan banyak mendengar atau belajar Bahasa Arab dengan praktek langsung?" Desi Dwi Safitri lebih memilih belajar dengan banyak mendengar, ujarnya ia suka musik, suka mendengarkan cerita, dan suka materi di jelaskan secara verbal. Disamping itu ia juga menggunakan gaya belajar visual, dan kinestetik dalam membantu kekurangan dari gaya belajar Auditorial.

Gaya-gaya belajar dilakukan peserta didik berprestasi dalam suasana pembelajaran di dalam maupun diluar kelas sangatlah unik dan berbeda-beda, ada suka pelajaran di sajikan dengan gambar. Ada yang suka mendengar. Ada juga yang suka belajar dengan cara mempraktekkan apa yang telah dipelajari. Ada

yang selalu berteriak menyuruh temannya diam karena subjek tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar. Ada juga meskipun suasana kelas ribut subjek tetap konsen dalam pelajarannya. Dan ada juga yang suka belajar dengan cara mempraktekkan apa yang telah dipelajari.

Di kelas peserta didik yang berprestasi ini, sangat antusias belajar Bahasa Arab, subjek selalu memperhatikan guru menjelaskan dengan seksama, selalu bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Selain itu subjek juga selalu mengerjakan tugas-tugas Bahasa Arab dengan baik. Dan di waktu luang, subjek gunakan dengan belajar Bahasa Arab. Subjek belajar dengan menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda.

Sebagaimana yang diungkapakan oleh Hikmatul Fadilah yang merupakan salah satu peserta didik Berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas VIIIA MTsN 1 Kota Palu, bahwa:

Saya suka belajar Bahasa Arab, tidak tau kenapa. Cara saya agar mudah belajar Bahasa Arab, kalau di kelas saya selalu perhatikan guru menjelaskan supaya mudah difahami dan mencatat yang penting-penting. kalau saya tidak fahami pelajaran bahasa arab saya selalu bertanya sama ibu Nursyam. Kalau ada jam kosong saya buka buku bahasa arab dan mengerjakan latihan-latian yang ada di buku paket Bahasa Arab. Dan kalau di rumah z selalu mencaricari arti bahasa arab yang saya belum tau artinya.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Irgi Duta Fahrezi ia mengatakan bahwa:

Saya senang dengan pelajaran bahasa arab, karena mudah dan gampang di pelajari. Kalau ada jam pelajaran yang kosong saya belajar Bahasa Arab. di rumah kalau ada jadwal mata pelajaran Bahasa Arab besok, saya belajar memang malam-malam dan mengerjakan tugas-tugas yang di kasi ibu. Suapaya besok kalau di tanya saya sudah bisa jawab pertanyaannya ibu.

Hikmatul Fadilah, Peserta didik berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas VIIIA MTsN 1 Kota Palu, "wawancara" Palu, 9 Agustus 2017

Kalau saya menghafal mufrodat dengan cara membacanya berulang-ulang dan mempraktekkan dengan teman di sekolah supaya cepat ta hafal.¹³

Begitu juga pendapat dari Citrawan Maulidi, ia mengatakan bahwa:

Saya suka dengan pelajaran Bahasa Arab, karena Bahasa Arab itu mudah di pelajari, kalau ada materi pelajaran yang tidak saya faham saya selalu bertanya sama ibu Nursyam dan ibu Musyawarah, kalau di kelas saya selalu mendengarkan ibu menjelaskan, kalau ada tugas yang diberikan saya langsung kerjakan, kalau saya tidak fahami tugas-tugas itu saya tanya sama Hikmah atau sama ibu. 14

Pendapat Desi Dwi Safitri Juga tidak berbeda jauh dari teman-teman berprestasi dalam pembejaran Bahasa Arab, ia mengatakan bahwa:

Saya senang dengan pelajaran Bahasa Arab. Karena kalau pelajaran Bahasa Arab mudah dipelajari. Kalau ada jam kosong kalau ada Bahasa Arab yang tidak di ketahui saya pergi bertanya sama ibu Nursyam. saya suka mencatat mufrodat-mfrodat baru yang diajarkan ibu. Kalau ibu menjelaskan saya mendengar penjelasan ibu dengan baik, kalau saya cuma bermain biasanya saya tidak paham lagi apa yang di jelaskan ibu. ¹⁵

Dari berbagai uraian di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa, setiap peserta didik yang berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab memiliki gaya belajar yang unik dan berbeda-beda. Dan semua menggunakan ketiga modalitas yaitu visual, auditori, dan kinestetik, hanya saja ada satu modalitas yang lebih dominan. Ini berarti subjek belajar Bahasa Arab seseuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, sehingga mereka bisa mencapai kesuksesan dalam belajar Bahasa Arab dibandingkan dengan peserta didik yang lain.

¹⁴Citrawan Maulidi, Peserta Didik Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab, "*Wawancara*", Palu 12 Agustus 2017.

¹³Irgi Duta Fahfezi, Peserta Didik Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab, "Wawancar" Palu, 9 Agustus 2017.

¹⁵Desi Dwi Safitri, Peserta Didik Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab, "*Wawancara*", Palu 9 Agustus 2017.

C. Metode yang Digunakan Guru untuk Menghadapi Peserta Didik yang Berprestasi Maupun tidak Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penerapan metode pengajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pengajaran bila penerapannya tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Gaya belajar dapat menentukan prestasi belajar anak. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, peserta didik dapat berkembang dengan baik. Gaya belajar otomatis tergantung dari orang yang belajar. Artinya, setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda.

Guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar. Salah satu prinsip KBM adalah berpusat pada peserta didik. Guru harus memandang peserta didik sebagai suatu yang unik, tidak ada dua anak didik yang sama, sekalipun kembar satu telur. Anak didik berbeda dalam minat, motivasi, kemauan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Suatu kesalahan besar jika guru memperlakukan peserta didik secara sama. Gaya belajar peserta didik diperhatikan, baik secara visual, auditorial, dan kinestetik. Metode-metode yang berpusat pada siswa ini berbasis pada gaya belajar, terutama bermanfaat bagi peserta didik yang tidak bisa belajar dan mengingat informasi dengan cara-cara yang disediakan oleh pendidikan terdahulu yang monoton fokus kepada guru saja.

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa guru mata pelajaran Bahasa Arab MTsN 1 Kota Palu, menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran Bahasa Arab sesuai dengan materi-materi Bahasa Arab yang akan diajarkan. Tidak ada metode-metode khusus yang diajarkan untuk menghadapi peserta didik yang berprestasi maupun tidak berprestasi. Hanya saja guru melakukan pendekatan secara individual bagi peserta didik yang kurang berprestasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Siti Nursyam selaku guru Bahasa Arab di kelas VIIIA pada saat penulis melakukan wawancara mengenai metode yang digunakan dalam menghadapi peserta didik yang berprestasi maupun yang tidak berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai berikut:

Tidak ada metode khusus yang digunakan untuk menghadapi peserta didik yang berprestasi maupun peserta didik yang tidak berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab, metode yang sering ibu gunakan semua merata untuk peserta didik yang berpestasi maupun tidak berprestasi, hanya saja peserta didik yang lambat memahami materi Bahasa Arab misalnya dia lambat mengerjakan soal latihan yang diberikan, ibu melakukan pendekatan secara individu, menasehatinya dan memberikan semangat belajar Bahasa Arab. Metode yang sering ibu gunakan di kelas VIIIA yaitu metode *drill* (Latihan), biasanya juga metode kerja kelompok, dan metode ceramah sesuai dengan materi yang diajarkan. Kalau untuk gaya-gaya belajar siswa yang berbeda, ibu belum terlalu faham tentang gaya belajar siswa di kelas, jadi metode-metode yang ibu gunakan hanya seperti itu. ¹⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru Bahasa Arab Kelas VIIIA bahwasanya dalam menghadapi peserta didik yang berprestasi dalam pembelajaran bahasa Arab maupun tidak berprestasi, ibu Nursyam tidak memiliki metode khusus dalam menghadapinya, peserta didik yang berprestasi maupun yang tidak berprestasi di perlakukan sama, tidak ada pengkhususan metode yang berbeda. Namun Ibu Nursyam memiliki strategi tersendiri menghadapi peserta didik yang lambat memahami materi pembelajaran Bahasa Arab yaitu dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik, memberikan nasehat dan motivasi

-

 $^{^{16}\}mbox{Nursyam},$ Guru bahasa Arab Kelas VIIIA MTs
N1Kota Palu, wawancara,palu tanggal 14 Agustus 2017

serta melakukan pembelajaran khusus saat melakukan pendekatan secara individu atau masing-masing peserta didik yang lambat memahami materi tersebut.

Sedangkan metode-metode yang digunakan Ibu Siti Nursyam dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan beberapa metode sesuai materi yang diajarkannya, diantaranya metode ceramah, metode *drill* dan metode kerja kelompok.

Yang pertama, metode ceramah ini digunakan Ibu Siti Nursyam untuk menjelaskan materi-materi yang akan dipelajari peserta didik, pembelajaran yang membutuhkan penjelasan yang lebih rinci secara lisan, seperti materi yang berhubungan dengan Tarkib, cara-cara pengisian soal-soal latihan Bahasa Arab dan lain-lain. Dalam menghadapi peserta didik yang berprestasi maupun yang tidak berprestasi, metode ini digunakan karena interaksi guru dan peserta didik yang banyak menggunakan bahasa lisan, sehingga metode ini sangat dibutuhkan dalam setiap pembelajaran apa saja. Selain itu, metode ini juga sangat cocok untuk semua kemampuan peserta didik sesuai dengan gaya belajar peserta didik masing-masing yang berbeda.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Siti Nursyam, yaitu:

Metode ceramah ibu gunakan di kelas gunanya untuk menjelaskan materimateri yang akan dipelajari siswa, sehingga harus ada penjelasan-penjelasan terlebih dahulu agar anak-anak bisa mengerti. Apalagi materi seperti materi Qawaid, Tarkib harus membutuhkan penjelasan yang lebih rinci, dan juga cara-cara pengisian soal-soal yang ibu berikan harus dijelaskan terlebih dahulu sebelum mereka mengerjakannya. Metode ceramah ini ibu rasa memang harus banyak-banyak diterapkan pada saat mengajar. Dan juga sudah mewakili dari semua kemampuan siswa yang berprestasi maupun yang

tidak berprestasi sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing yang berbedabeda. ¹⁷

Yang kedua, metode *drill* atau metode latihan juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari melalui latihan-latihan yang diberikan. Latihan yang diberikan pula tidak hanya sekali atau dua kali saja, namun harus dilakukan secara rutin atau sering agar ketangkasan dan keterampilan peserta didik dapat diperoleh. Metode ini digunakan dalam menghadapi peserta didik yang berprestasi maupun yang tidak berprestasi karena dengan memberikan latihan-latihan peserta didik mudah memahami materi-materi yang diberikan serta metode ini juga dapat menjadi tolak ukur bagi guru dalam menilai prestasi belajar peserta didik. Tidak hanya itu saja, dengan latihan pula guru dapat melihat peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran, peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran termaksud peserta didik yang tidak berprestasi. Sehingga dengan hal ini, guru melakukan pendekatan, bimbingan dan pembelajaran yang lebih khusus dan perhatian yang lebih terhadap peserta didik tersebut.

Metode *drill* ibu gunakan agar mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi-materi Bahasa Arab yang sudah saya berikan. Latihan-latihan yang ibu berikan bukan hanya satu kali dua kali, tetapi harus terus menerus diberikan, memang seperti itu kalau menggunakan metode *drill*, harus memberikan latihan-latihan terus menerus, agar ketangkasan dan keterampilan siswa dapat diperoleh. Dengan banyak memberikan latihan-latihan kepada siswa maka mereka mudah memahami materi-materi Bahasa Arab, dengan metode ini ibu dapat mengukur siapa siswa yang belum faham dan yang sudah faham materi yang ibu berikan. siswa yang belum memahami materi pembelajaran termaksud siswa yang kurang berprestasi. Sehingga

 $^{17} \rm Nursyam,$ Guru bahasa Arab Kelas VIIIA MTs
N1Kota Palu, wawancara, palu tanggal
 14~ Agustus 2017

dengan itu ibu melakukan pendekatan secara individu, seperti menasehati, dan memotivasi mereka. 18

Yang ketiga, metode kerja kelompok digunakan untuk melengkapi kemampuan Bahasa Arab peserta didik yang berbeda-beda, peserta didik yang tidak berprestasi dapat melakukan kerja sama dan saling tukar pendapat. Selain kerja kelompok juga bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik yang cenderung lebih pasif dan meningkatkan jiwa sosial peserta didik antara satu dengan yang lain.

Sebagaiman penjelasan ibu Nursyam mengatakan bahwa:

Metode kelompokibu terapkan kepada siswa, tujuannya agar siswa-siswa yang kurang aktif di kelas bisa berbaur dengan teman-temannya, karena ada ibu lihat anak-anak ini suka diam terus di kelas, ada juga tidak mau berteman dengan yang lain selain dengan teman sebangkunya, maka dengan adanya metode kelompok mereka bisa saling bertukar pendapat, dan saling berbaur antara satu sama lain.¹⁹

Dari uraian di atas penulis dapat melihat bahwa guru menerapkan metodemetode pembelajaran di kelas sudah bagus, ini dilihat dari alasan-alasan guru menggunakan metode-metode tersebut. Namun guru tidak menerapkan metode yang bervariasi yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, karena guru belum menyadari adanya variasi gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Dari hasil penelitian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa di Kelas VIIIA MTsN 1 Kota Palu tidak ada metode khusus yang diterapkan untuk peserta

¹⁸Nursyam, Guru Bahasa Arab Kelas VIIIA MTsN 1 Kota Palu, wawancara, palu tanggal 14 Agustus 2017

 $^{19}\mbox{Nursyam},$ Guru bahasa Arab Kelas VIIIA MTs
N1Kota Palu, wawancara,palu tanggal
 14 Agustus 2017

-

didik yang berprestasi maupun tidak berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab, metode yang digunakan merata untuk seluruh peserta didik di kelas VIIIA.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan pada bab-bab sebelumnya mengenai Gaya Belajar Peserta Didik yang Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 1 Kota Palu, dapat peneliti tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setiap peserta didik yang berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab memiliki gaya belajar yang unik dan berbeda-beda. keempat peserta didik yang berprestasi di kelas VIIA tersebut belajar Bahasa Arab sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, sehingga mereka bisa mencapai kesuksesan dalam belajar Bahasa Arab dibandingkan dengan peserta didik yang lain. Semua menggunakan ketiga modalitas yaitu visual, auditori, dan kinestetik, hanya saja ada satu modalitas yang lebih dominan.

Di Kelas VIIIA di MTsN 1 Kota Palu tidak ada metode khusus yang diterapkan untuk peserta didik yang berprestasi maupun tidak berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab, metode yang digunakan merata untuk seluruh peserta didik di kelas VIIIA. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode drill dan metode kerja kelompok.

A. Sara-saran

- Diharapkan semua peserta didik dapat memahami dan memanfaatkan gaya belajar yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Sehingga ada konsep yang jelas mengenai model-model gaya belajar masing-masing peserta didik agar dapat menemukan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya untuk meraih prestasi belajar Bahasa Arab dan pelajaranpelajaran yang lain.
- 2. Guru memberikan layanan dasar gaya belajar agar peserta didik memahami karakteristik belajarnya sehingga gaya dapat mengoptimalkan gaya belajar yang digunakan serta mengembangkan kombinasi gaya belajar. Disamping itu guru harus menerapakan metode-metode belajar yang kreatif agar semua gaya belajar yang dimiliki peserta didik dapat terakomodir dengan baik. sehingga hasil belajar yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat dikembangkan secara maksimal. Misalnya adanya variasi metode ceramah dengan tambahan media-media, sehingga pembelajaran dapat lebih menyenangkan. Metode yang berbasis gaya belajar juga bisa dikembangkan sebagai bekal untuk menghadapi dan mengakomodir seluruh gaya belajar peserta didik.

B. Kata Penutup

Pada akhir kata, syukur Alhamdulillah Kehadirat Allah swt, atas segala nikmat dan rahmat serta hidayah-Nya hingga tugas akhir ini dapat selesai. Tak luapa ucapan terimah kasih kepada semua pihak yang turut berpartisipasi memberikan sumbangsi dengan ketulusan dan kerelaan hatinya. Meskipun pada akhirnya hasil yang didapatkan sangat sederhana dan mungkin jauh dari kesempurnaan baik dalam konteks bahasa maupun teknik analisanya ini merupakan salah satu keterbatasan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan adanya koreksi dan masukan yang dapat membangun keilmuan peneliti khususnya dan lembaga yang bersangkutan pada umumnya.

Harapan penulis, semoga karya yang sederhana ini bisa memberikan manfaat yang lebih bagi setiap pembaca dan instansi terkait yang membutuhkan, selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam keilmuan guna menambah referensi pendidikan dalam meningkatkan kualitas dan mutu lembaga.

Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan permohonan maaf kepada semua pihak dan ungkapan terimah kasih yang sedalam-dalamnya atas segala bantuan dan dukungannya. *Akhirul kalam*, peneliti hanya bisa mendoakan *Jazakumullahu khairan katsiran*.

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

- Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
- 2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
- 3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
- 4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

- Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembanding umum (mahasiswa)
- Waktu seminar 1-2 Jam
- Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA	PATNIA
T.T.L	Polmon 04-10-1992
NIM.	.13/020021
JURUSAN	Pendidikan Bahasa Arab
ALAMAT	. Brn. Pengacuis



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NAMA	: Rottina
NIM.	: 131020021
JURUSAN	: PBA

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING TANDA TANGAN DOS PEMBIMBING
1	Karuis / 29/12/2016	13.1.03 0077 Moh. Faisal Lacompo		1. Pr. H. Harsel Maddin, M.Pd. I 2. Ana bulighang, S. Pd. M. Pd
2	Rabu 04/01/2017	Musdalit-ah 131010189	Strategi Gurn PAI dalam mengatas: Pergajulan bebas dikalangan pererta didk di EMK NI Karjo Kec. Sarjo, Kab. Manun Utas	1. Dr. H. Ahmod Galid, M. Pd. 2. Dr. Suharnis S. Agad. Ag Sha
3	12/01/2017	Subria 13.101.0118	Pengembangan life skill Santhuati Melalui Program menjahit C Ngata baru Tailor) di Pesantren Al-Istigamah Mgata Baru	1. Or. Arma, M. Pd 2. Prs. Muhammad Nur Korompol M.Pd 2. Prs. Muhammad Nur Korompol M.Pd
4	Selasa 24/81/2017	Nurfitrah 18.1.01.0175	kec Tomini Kab PARAMO	1. Dr. H. Asbar. M. Pd 2. Nama, S. Ag. M. Pd.
5	kamis 26/01/2017	Lorode Abdul Jamal 13.1.02.0004		2. Titin Fatimah. S.Pd. 1 M.Pd. 1
6	Senin 30/01/2017	Samtatul Aslamah	Analisis Tingbat bepatchan Peserta Didik Terhodd Tata tertib di MTs Negeri Palu Barat	2. Drs. Muharmad New Koronger, Mpd Why
7	sdorsa 31/01/2017	Hermiati 18.1.02.0005	Pengaruh Belagar Kaligrati Terhadap Maharatul Kitabah Peserta didik di MAS Muhammadiyah Perlum.	1. Ors. H. Ahmail Asse, M. Pd. 1 2. Muhammod New Asmawi, S. ASM. 12
8	Jum'at 03/01/2017	131020040	Didik Melapazokan Huruf Huruf Sescial Makhrajina Di Miss. Neperi, Lucuak	1. H. Ahmad Asse, M. Pd. I 2. Drs. H. Moh, Argan Hakun M. Pd. I
9	kamis 18-Mai 2019	Syarifah Huzannah	Penerapan Penilaian Autentile dalam Penbelajaran Bohasa Marab di MTs. Nogeria Model Pola	2. H. Ubadah, S. Ag, M. Pd
10	Selosa 23-05-2019	Nacurah	Efektivitas Pelaksangan BoardingSchool dalam Upaya menindagakan laumahiran Berbahasa Arab Peserta Didik Man 2 Model Palh	1. Drs. H. Ahrad Schri Bon Runaum, lc. Ma 2. H. Ubandh, S. Ag., M. Pd.



KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 466798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221 Email: humas@iainpalu.ac.id – website: www.iainpalu.ac.id

Nomor

:962 /In.13/F.I/PP.00.9/6/2017

Palu, 14 Juni 2017

Lampiran H a l

: Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Kepala MTs Negeri 1 Palu

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum War, Wab,

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama

: Ratnia

NIM

: 13.1.02.0021

Tempat Tanggal Lahir

: Polman, 04 Oktober 1992

Semester

: VIII (Delapan)

Jurusan

: Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Alamat

: BTN. Pengawu

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: " GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK YANG BERPRESTASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB."

Dosen Pembimbing:

1. Drs. M. Rasyid Ridha, M.Pd.

2. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu.

Wassalam.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

dan Kelembagaan

Dr. H. Askar, M.Pd.

NIP. 19670521 199303 1 005

Tembusan : Wakil Rektor I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA PALU

Jalan Cik Ditiro Nomor 27 Palu Timur Telepon (0451) 421758;Faksimili (0451) 421758 Website:www.mtsnmodelpalu.sch.id; email:mtsnmodelpalu27@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 420 /Mts.22.02.1/PP.005/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: Drs. HARIS LAWISI, M.Pd.I

NIP

: 196603032006041010

Jabatan

: Kaur Tata Usaha

Menerangkan bahwa:

Nama

: RATNIA

NIM

: 13.1.02.0021

Tempat Tanggal Lahir

: Polman, 04 Oktober 1992

Jurusan

: Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Benar yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di madrasah kami dengan judul "GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK YANG BERPRESTASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs.NEGERI 1 KOTA PALU". Pada tanggal 19 Juli s.d 19 Agustus 2017, berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Nomor Surat. 962/In.13/F.I/PP.00.9/6/2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya

Palu, 24 Agustus 2017

lh.Kepala,

ur Tata Usaha

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	ттр
1	Dra. Hj. Nurlaili	Kepala MTsN i Palu	(Jones)
2	Muhammad. Iqbal, S.Pd.I	Wakamad Sanpras	M
3	Dra. Musyawarah	Guru Bahasa Arab Kelas VIIA	Mr.
4	Siti Nursyam, S.Ag	Guru Bahasa Arab Kelas VIIIA	E .
5	Hikmatul Fadilah	Peserta Didik Kelas VIIIA	A
6	Irgi Duta Fahrezi	Peserta Didik Kelas VIIIA	Min
7	Citrawan Mulidi	Peserta Didik Kelas VIIIA	Cara-
8	Desi Dwi Safitri	Peserta Didik Kelas VIIIA	Sul.

Palu, 24 Agustus 2017 Kepala Madrasah

Hy Yurlaili



BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama, NIM	- KATNIA - 131020021
	PRA -T
Jurusan/Prodi	in the second of the second of
Judul Skripsi	Coyo Belojar Peserta Didik yang Berprestasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Photo 2 X 3

NAMA

: RATNIA

NIM:

131020021

JURUSAN

: PBA

PEMBIMBING: I. Drs. M. Rosyid Ridha, M.Pd,.
II. Muhammad Nur Astriawi, S. Ag., M.Pd. I

ALAMAT

: BTM. Pengawu

NO. HP

: 085399478898

JUDUL SKRIPSI

Gaya Belegar Peserra Didik yang Besprestasi. dalam Pembelojaran Bahasa Arab

- Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
- Ketua Jurusan Cg. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
- 7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
- Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munagasyah skripsi.
- Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama

: Patria

NIM:

131020021

Jurusan.Prodi.

Judul Skripsi

Gays Belgiar Peserta Didik Yang

Berprestasi Dalam Pembelaran Bahase Arab

Pembimbing 1: Drs. M. Rasyld Ridha, M.Pd

Pembimbing 11: Muhammad Nur Asmawi, S. Aq., M.Pd. I.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	14-06-2017	-	Pergundan Bahasa Indonesia yang Baik - Alesan Memilih Jenu Pendukian	M/
2	22-38-2012		- Barbailei Abstrak - Perbailei Cara Penulia Sosua: Penulusan Pedoman learya 11.miyah di 1NN 2018	MR

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
3.	23-08-2019	, to	Ganti bata Mengatas, Menjadi Menghadap, durunusan Masalah Yang Ice-2	m
4.	15-7-2017		Perbaiki Abstrak	***
5.	25 - 7-2017		Gunakan PPKI	
6.	16 -8-2017		Edit senna kesalshan penulis	- A
			*	
	3		,	
	.*			F
		0		May
		2.90		

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	-			
	*	.		
	,			. *
. *			€	
,				
				×
	*			
	,			

Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
		2		
		4	. *	т.
2 3				
	٠			
	, , , , ,			
	٠			
	*		9	

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

: Drs. M. Rasyd Ridha, M. Pd 1. Nama

:1959123 119902 1 004 NIP

Pangkat/Golongan : Peinbine Tk. 1/14/b
Jabatan Akademik : KAU PT · Rahasa

: Pembimbing I Sebagai

: Muhammad Nur Asmawi Nama

: 197201042003121001 : Penatatk. I/ 11/d

Pangkat/Golongan : Lektor Jabatan Akademik

: Pembimbing II Sebagai

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

: Rotnia Nama

: 131020021 MIM

Jurusan

: Gaya Belaja Pezerta Didik yang Berprestas, dalam Judul

Pembelgiaran Batasa Arab.

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembim

Palu, Pembimbing II